



**AKTIVITAS TAHFIZ QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD IT
NURUL ILMI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

NUR ANISAH PULUNGAN

NIM: 36.15.4.164

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**AKTIFITAS TAHFIZ QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD IT NURUL
ILMI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

NUR ANISAH PULUNGAN

NIM: 36.15.4.164

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Rustam, MA

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M. Pd

NIP. 19680920 199503 1 002

NIP. 19770808 200801 1 014

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa

Medan, 15 April 2019

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

An. Nur Anisah Pulungan

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU

Di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi:

Nama : Nur Anisah Pulungan

NIM : 36.15.4.164

Fakultas / Prodi : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Aktivitas Tahfiz Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD
IT Nurul Ilmi**

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk di ajukan dalam sidang Munaqosyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Rustam, MA

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M. Pd

NIP. 19680920 199503 1 002

NIP. 19770808 200801 1 014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate 20371 Telp. 6622925, Fax. 6615683

Email: ftiansu@gmail.com

LEMBAR PERBAIKAN

NAMA : NUR ANISAH PULUNGAN
NIM : 36.15.4.164
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 16 APRIL 2019
JUDUL SKRIPSI : AKTIVITAS TAHFIZ QUR'AN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA DI SD IT NURUL ILMI

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd	Agama	Ada	
2.	Drs. Rustam, MA	Pendidikan	Ada	
3.	Drs. H. Sangkot Nasution, MA	Metodologi	Tidak Ada	
4.	Hj. Auffah Yumni, Lc, MA	Hasil	Tidak Ada	

Medan, 30 April 2019

Panitia Ujian Munaqasah

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd

NIP. 19770808 200801 1 014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate 20371 Telp. 6622925, Fax. 6615683
Email: ftainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : “**Aktivitas Tahfiz Qur’an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD IT Nurul Ilmi**” yang disusun oleh **Nur Anisah Pulungan**, yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal :

16 April 2019 M

11 Sya’ban 1440 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 19711208 200710 2 001

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji

1. Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

2. Drs. Rustam, MA
NIP. 19680920 199503 1 002

3. Drs. H. Sangkot Nasution, MA
NIP. 19550117 198303 1 001

4. Hj. Auffah Yumni, Lc, MA
NIP. 19720623 200710 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 00

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Anisah Pulungan
NIM : 36.15.4.164
Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Aktivitas Tahfiz Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD IT Nurul Ilmi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang ada di dalam skripsi ini yang telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 15 April 2019

Pembuat Pernyataan

Nur Anisah Pulungan

NIM: 36.15.4.164

ABSTRAK



Nama : Nur Anisah Pulungan
Nim : 36.15.4.164
Fak/Jur : FITK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Drs. Rustam, MA
Pembimbing II : Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M. Pd
Judul : Aktivitas Tahfiz Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD IT Nurul Ilmi
Email : anisah0209@gmail.com
No Handphone : 082274057781

Kata Kunci: *Penelitian Kualitatif, Pendidikan Karakter, Aktivitas*

Penelitian tentang aktivitas tahfiz qur'an dalam membentuk karakter siswa di SD IT Nurul Ilmi ini bertujuan untuk mengetahui apa saja aktivitas tahfiz qur'an yang dilakukan di SD IT Nurul Ilmi sehingga dapat membentuk peserta didik yang berkarakter, mengetahui cara guru mengajar pembelajaran tahfiz qur'an di SD IT Nurul Ilmi sehingga dapat membentuk peserta didik yang berkarakter, dan untuk mengetahui faktor hambatan dari aktivitas yang dilakukan di Sekolah Dasar IT Nurul Ilmi dalam membentuk karakter peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode fenomenologis. Data penelitian adalah hasil wawancara dengan informan dan hasil observasi. Data bersumber dari kepala sekolah, guru tahfiz, siswa, dan orang tua siswa SD IT Nurul Ilmi. Data penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara yang mendalam. Data di analisis dengan menggunakan teknik yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan atau verifikasi. Data penelitian diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan: (1) Aktivitas tahfiz qur'an di SD IT Nurul Ilmi sehingga dapat membentuk peserta didik yang berkarakter melalui: (a) pendidikan karakter yang berlatar belakang religius yang meliputi lebih dekat dengan al-qur'an, lebih cinta dengan al-qur'an, dan lebih dekat dengan Allah; (b) pendidikan karakter yang berlatar belakang tanggung jawab yang meliputi pelaksanaan tugas yang teratur, dan berperan serta aktif dalam kegiatan. (2) cara guru mengajar pembelajaran tahfiz qur'an di SD IT Nurul Ilmi sehingga dapat membentuk peserta didik yang berkarakter. (3) faktor penghambat dari aktivitas yang dilakukan di Sekolah Dasar IT Nurul Ilmi dalam membentuk karakter peserta didik.

Pembimbing I

Drs. Rustam, MA

NIP. 19650920 199503 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh ...

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul tentang **“Aktivitas Tahfiz Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD IT Nurul Ilmi.”** Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Shalawat serta salam tidak lupa pula juga penulis hadiahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw, yang telah menarik tangan umat Islam, semoga kita mendapatkan syafaat di yaumul masyar kelak Ya Rabbal Alamin.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih terkhususkan kepada orang tua tercinta yang telah mendidik, membesarkan, memberikan kasih sayang yang tidak ternilai serta yang selalu mendo'akan penulis yakni Ayahanda (Muhammad Sakirin Pulungan) dan Ibunda (Nasridah Nasution), dan juga tidak lupa penulis berterima kasih kepada saudara kandung (Syaiful Hadi Pulungan, Alvi Syahrin Pulungan, dan Dzikri Al-Fathoni Pulungan), sebagai motivasi penulis dan juga yang selalu memberikan dukungan dan do'a dengan setulus hati terhadap penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan terlaksana dengan baik tanpa arahan dan bimbingan serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Teristimewa ucapan terima kasih kepada orang tua tercinta, Ayahanda, Ibunda, Saudara Kandung Penulis, yang telah banyak membantu penulis baik berupa do'a tulus maupun materi serta dukungan lainnya selama menyelesaikan studi di UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Sumatera Utara, serta pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Bapak Dr. Amirudin, M. Pd.

3. Ucapan terima kasih khusus saya sampaikan kepada ketua jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara Ibunda Dr. Salminawati, S.S, MA
4. Ucapan terima kasih khusus kepada Bapak Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M. Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara dan juga sebagai Dosen Pembimbing II Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih khusus kepada Bapak Drs. Rustam, MA selaku Dosen Pembimbing I Serta Dosen Penelitian Kualitatif dan juga mentor penulis dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah, yang selalu memberikan bantuan, nasehat, arahan, bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih khusus kepada Bapak Sapri selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang selalu memberikan arahan dan nasehat selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Pegawai Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
8. Ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga besar dari pihak ayah dan pihak ibu yang sudah memberikan do'a yang tulus untuk kesuksesan saya.
9. Ucapan terima kasih kepada kakak angkat saya "Yuli Nur Sakri" dan adek sepupu saya "Nur Hasanah pulungan" yang telah memotivasi dan mendo'akann saya unuk penyelesaian skripsi ini.
10. Ucapan Terima Kasih khusus kepada kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa SD IT Nurul Ilmi selaku orang-orang yang sudah bersedia direpotkan oleh saya ketika melakukan penelitian.
11. Ucapan terima kasih khusus buat sahabat-sahabat mts saya terutama (Almh. Sri Syahrani, Sulistya Nurhasanah, Fahri Husaini Nasution, Vikramullah, dll) sebagai pemotivasi saya untuk memperjuangkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Ucapan terima kasih buat sahabat-sahabat MAL (Ipa dan Ips T.A 2013-2015) terkhusus buat N2MEFINA (Nurul Hidayatul Fitri, Mega Sri Ayu, Elfitriani, Asmaul Husna) dan Ami Abdul Jabar sebagai pemotivasi saya untuk memperjuangkan dalam penyelesaian Skripsi ini.

13. Ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan PGMI-2 terkhusus geng calon istri, yang selama ini sama-sama mengikuti perkuliahan dari semester 1 sampai semester 7, dan saling memotivasi satu sama lain untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Ucapan terima kasih kepada ibu bapak yang ada di desa sidorejo, kecamatan serapit kabupaten langkat, dan teman-teman KKN 83 sebagai pematikasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Ucapan terima kasih khusus kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Penulis telah berupaya dengan segala usaha yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun penulisan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pembaca. Amin.

Medan, 15 April 2019

Penulis,

Nur Anisah Pulungan

NIM: 36.15.4.164

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
----------------------	----------

DAFTAR ISI	ii
-------------------------	-----------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis.....	6
1. Aktivitas Tahfiz Qur'an.....	6
1.1. Sejarah Tahfiz Qur'an Di Indonesia.....	6
1.2. Pengertian Tahfiz Qur'an.....	10
1.3. Strategi Pembelajaran Tahfiz Qur'an.....	12
2. Pendidikan Karakter.....	12
2.1. Hakikat Pendidikan karakter.....	12
2.2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter.....	16
2.3. Nilai-nilai Karakter.....	17
2.3.1. Religius.....	20
2.3.2. Tanggung jawab.....	22
B. Penelitian Terdahulu.....	30
1.1. Judul Penelitian.....	30
1.2. Metode Penelitian.....	30
1.3. Hasil Penelitian.....	31
1.4. Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Penulis.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian (spesifikasi disain dan alasan penggunaan).....	33
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian.....	34
C. Pengumpulan Data (spesifikasi metode/instrumen, alasan penggunaan, siapa yang dilibatkan, data apa yang dikumpulkan).....	34
D. Analisis Data.....	35
E. Prosedur Penelitian.....	37
F. Penjaminan Keabsahan Data.....	39

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan umum.....	43
B. Temuan Khusus.....	47
1. Aktivitas Tahfiz Qur'an Yang Dilakukan di Sekolah Dasar IT Nurul Ilmi Sehingga Dapat Membentuk Peserta Didik Yang Berkarakter.....	47
2. Cara Guru Mengajar Pembelajaran Tahfiz Qur'an di SD IT Nurul Ilmi Sehingga Dapat Membentuk Peserta Didik Yang Berkarakter.....	51
3. Faktor Hambatan Dari Aktivitas Tahfiz Qur'an Yang Dilakukan di Sekolah Dasar IT Nurul Ilmi Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.....	53
C. Pembahasan.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	----

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Aktivitas tahfiz qur'an merupakan suatu program pembelajaran yang diterapkan SD IT Nurul Ilmi sejak pertama kali berdirinya sekolah SD IT Nurul Ilmi tersebut pada tahun 2001 hingga sekarang. Aktivitas ini dilakukan tidak secara bersamaan melainkan masing masing kelas memiliki jam yang berbeda-beda. Kelas 1 dan 2 waktunya dimulai dari pukul 13:30 sampai 15:15, kelas 3 dan 4 waktunya dimulai dari pukul 10:05 sampai 11:50, sedangkan kelas 5 dan 6 waktunya dimulai dari pukul 08:05 sampai 09:50.

Selain sebagai program pembelajaran, aktivitas tahfiz qur'an ini diterapkan juga untuk membentuk karakter-karakter para siswa-siswi SD IT Nurul Ilmi. Setelah melakukan atau mengikuti program pembelajaran tahfiz qur'an ini, Para siswa-siswi tersebut jadi semakin religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Dan para siswa-siswi ini juga semakin bertanggung jawab dengan hafalan mereka masing-masing karena pihak sekolah memberikan jangka waktu untuk peserta didik tersebut yaitu ketika tamat dari sekolah SD IT Nurul Ilmi ini harus sudah hafal 2 Jus.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Bahkan karakter seorang individu terbentuk sejak dia kecil karena pengaruh genetik dan lingkungan sekitar. Proses pembentukan karakter, baik disadari maupun tidak, akan

mempengaruhi cara seorang tersebut memandang diri dari lingkungannya dan akan tercermin dalam prilakunya sehari-hari.

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹

Orang tua para siswa yang bersekolah di SD IT Nurul Ilmi pun turut bangga dan merasa puas menyekolahkan anak-anak mereka di sini. Karena sekolah senantiasa menjaga anak-anak mereka sedari pagi hingga sore hari, menjaga kesehatan jasmani dan rohani mereka, menjaga makanan mereka, serta senantiasa menjadikan anak-anak mereka menjadi anak-anak yang taat dengan agama, karena pihak sekolah selalu menyuruh mereka untuk sholat berjama'ah dan mengaji bersama. Jika diluar kawasan sekolah dan diluar tanggung jawab guru, seperti misalnya dirumah pihak sekolah tetap meminta laporan kepada orang tua apakah anak-anak mereka tetap melaksanakan sholat dan membaca al-qur'an. Jadi anak-anak tersebut senantiasa tetap melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

¹ Junaidi dan Zuhdan, 2015, "Pengaruh subject specific pedagogy tematik terhadap karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa kelas III sekolah dasar", *Jurnal Pendidikan Karakter*, tahun V, nomor 1, April, h.23-24

Sekolah dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Oleh sebab itu pendidikan karakter sangat penting diterapkan di sekolah dasar karena pendidikan karakter memiliki nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie, berarti bimbingan atau pertolongan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau untuk mencapai tingkat hidup atau penghidupan lebih tinggi dalam arti mental.²

Pentingnya saya meneliti tentang “*Aktivitas Tahfiz Qur’an Dalam Membentuk Karakter Siswa*” di SD IT Nurul Ilmi ini adalah saya ingin mengetahui bagaimana cara para guru tahfiz membentuk karakter siswa-siswinya. Karena saya melihat siswa-siswi di SD IT Nurul Ilmi ini lebih Unggul dari siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah (MI), padahal sama-sama Sekolah yang lebih memprioritaskan agama nya.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa saja aktivitas tahfiz qur’an yang dilakukan di Sekolah Dasar IT Nurul Ilmi sehingga dapat membentuk peserta didik yang berkarakter ?
2. Bagaimana cara guru mengajar pembelajaran tahfiz qur’an di SD IT Nurul Ilmi sehingga dapat membentuk peserta didik yang berkarakter?

² Sudirman N, 1992, *Ilmu Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 4

3. Apa saja faktor hambatan dari aktivitas tahfiz qur'an yang dilakukan di Sekolah Dasar IT Nurul Ilmi dalam membentuk karakter peserta didik ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Apa saja aktivitas tahfiz qur'an yang dilakukan di Sekolah Dasar IT Nurul Ilmi sehingga dapat membentuk peserta didik yang berkarakter
2. Untuk mengetahui Bagaimana cara guru mengajar pembelajaran tahfiz qur'an di SD IT Nurul Ilmi sehingga dapat membentuk peserta didik yang berkarakter
3. Untuk mengetahui Apa saja faktor hambatan dari aktivitas yang dilakukan di Sekolah Dasar IT Nurul Ilmi dalam membentuk karakter peserta didik.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, hasil ini dapat berguna sebagai bahan informasi dan menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan tentang aktivitas tahfiz qur'an dalam membentuk karakter siswa di SD IT Nurul Ilmi.

Sedangkan Secara praktis, hasil dari penelitian dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait seperti peneliti, guru, siswa, dan orang tua siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Aktivitas Tahfiz Qur'an

1.1. Sejarah Tahfiz Qur'an di Indonesia

Dalam sejarah perkembangan pengajaran tahfiz dan lembaga tehfizul Qur'an di Indonesia sebelum kemerdekaan tahun 1945, dapat dicatat beberapa tokoh dan pesantren diantaranya :

K.H. Muhammad Munawwir, pendiri Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta (w. 1942)

Setelah belajar kepada beberapa ulama nusantara pada tahun 1888 M, KH. Munawwir meneruskan belajar ke Mekah al-Mukarramah. Di kota ini ia menetap selama enam belas (16) tahun untuk mengkhususkan belajar Al-Qur'an dan ilmu-ilmu pendukungnya, seperti tafsir dan Qira'ah Sab'ah. Setelah belajar di Mekah al-Mukarramah, kemudian berpindah ke Medinah al Munawwarah. Di dua kota suci ini, selain KH. M. Munawwir berhasil menghafal Al-Qur'an 30 juz, ia juga berhasil menghafal Al-Qur'an dengan Qira'ah Sab'ah. Kesuksesan ini sekaligus menjadikan K.H. M. Munawwir tercatat sebagai ulama pertama Jawa yang berhasil menguasai Qira'ah Sab'ah.

Adapun KH. M. Munawwir Krapyak dengan qira'ah Imam 'Äéim menurut riwayat Imam Èafé, mengambil dari Syeikh 'Abdul Karîm 'Umar al-Badrî, dari Syeikh Ismâ'il Basyatin, dari Syeikh Aèmad ar-Rasyèîdî, dari Syeikh Musëafâ 'Adurraèmân al-Azmîrî

,dari Syeikh Hijāzî, dari Syeikh Alî bin Sulaimān al-Manéurî, dari Syeikh Sultān al-Mizāhî, dari Syeikh Saifuddîn ‘Aëaillāh al-Faççālî, dari Syeikh Sahazah al-Yamani, dari Syeikh Nasriddin at-Tablawi, dari Syeikh Abu Yahya Zakarîyyā al-Anéârî, dari Imam Ahmad al-Asyuthi, dari Imam Muhammad bin Muhammad al-Jazarî, dari Imam Muhammad bin ‘Abdul Khāliq al-Miérî, dari Imam Abü al-Hasan ‘Ali bin Syujā’, dari Imam Abu al-Qasim asy-Syathibi, dari Imam ‘Alî bin Muèammad bin Huzail, dari Imam Sulaiman bin Najah al-Andalusî dari Imam Abü ‘Amr ‘Uémān ad-Dānî, dari Imam Èahîr bin Galbun, dari Imam Aèmad bin Saèl al-Asynani, dari Imam ‘Ubaid bin as-Sabah, dari Imam Hafsh bin Sulaiman, dari Imam ‘Asim bin Abi an-Najüd dari Imam ‘Abdurrahmān as-Sulamî, dari Zaid bin Èābit dan Ubay bin Ka’ab dan ‘Abdullāh bin Mas’ud dan ‘Alî bin Abi Èalib dan ‘Usmān bin ‘Affān, yang mengambil langsung dari rasulullah yang bernuara dari Allah melalui perantara Malaikat.

Pada akhir tahun 1909 M, K.H. M. Munawwir merintis berdirinya Pondok Pesantren yang kemudian dikenal dengan pondok pesantren Krapyak Yogyakarta. Tahap awal berupa rumah kediaman dan langgar yang bersambung dengan kamar santri, serta sebagian kompleks pesantren. Kemudian pada tahun 1910 pesantren ini mulai ditempati oleh santri yang hendak menghafal Al-Qur’an dan ia sendiri sebagai pengasuhnya. Ciri khas yang paling menonjol dari metode pengajaran Al-Qur’an yang dikembangkan K.H. M. Munawwir ialah:

- a. Membuat stratifikasi pembelajaran Al-Qur’an menjadi tiga tahapan, bin-nazar atau membaca langsung Al-Qur’an secara fasih dan murattal (pelan dan jelas semua makhraj dan shifat huruf Al-Qur’an), bil-gaib atau menghafal Al-Qur’an secara

fasih dan murattal dan Qira'ah Sab'ah. Tahapan-tahapan itu harus dilalui setiap orang yang ingin menjadi ahli Al-Qur'an.

- b. Menekankan latihan fasahah dan murattal (membaca secara fasih dan tartil) pada bacaan surah-surah pendek, mulai dari Surah al-Fatihah, surah-surah Juz 'Amma, Surah al-Mulk, Surah al-Waqi'ah, Surah as-Sajdah, dan Surah al-Kahf. Proses tahapan ini harus dilakukan setiap orang yang belajar Al-Qur'an, berulang-ulang sebelum belajar menghafal Al-Qur'an secara utuh.

Hampir seluruh pesantren Al-Qur'an di Jawa mempraktikkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan K.H. M. Munawwir tersebut. Karena itu, sumbangsih K.H. M. Munawwir dalam pelestarian Al-Qur'an di Indonesia sangat besar. Bahkan lebih dari itu, praktik pembelajaran Qira'ah Sab'ah secara mudah dilakukan K.H. M. Munawwir dengan thariq asy Syathibiyah.

KH. Munawar Gresik – Jatim (1884 – 1944 M)

K.H. Munawar mulai pertama mendirikan Pesantren Tahfizul Qur'an (hapalan Qur'an) pada tahun 1910 M. (keterangan K.H. Syafiq) KH. Munawwar merupakan pelopor yang mendirikan Pesantren Tahfizul Qur'an di Sidayu Gresik Jawa Timur. Santri yang datang untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an kepadanya ada yang mukim di pesantren dan ada yang tidak. Bagi santri yang jauh bisa mukim di pesantren sedangkan santri dari daerah sekitar hanya datang jika hendak belajar atau menyetorkan bacaannya.

KH. Munawwar mendapatkan pelajaran Al-Qur'an dan menghafalnya ketika belajar di Arab Saudi tepatnya di kota Mekkah dan Madinah. Meskipun ia menguasai Qiraat Sab'ah namun ia tidak mengajarkannya kepada murid-muridnya di Indonesia, hal ini karena kekhawatiran beliau terhadap ragam bacaan tersebut. Ia juga tidak mewajibkan terhadap perempuan untuk menghafal Al-Qur'an.

KH. Munawwar mendapatkan sanad qiraatnya dari gurunya yang berada di Arab Saudi yaitu Abdul Karim Ibnu Umar Al-Badri. Sanad yang ia miliki memiliki kesamaan dengan sanad yang dimiliki oleh KH. Munawwir Krapyak Yogyakarta, hal ini dikarenakan mereka berdua satu perguruan. Kemungkinan besar juga memiliki kesamaan sanad yang dimiliki oleh KH. Badawi Kaliwungu yang juga merupakan satu perguruan.

KH. Said Ismail (1891 – 1954 M)

Ia dilahirkan di Mekkah pada tahun 1891 dan wafat th 1954. kedua orang tuanya berasal dari Madura dan telah menjadi warga Negara Saudi Arabia. Pada masa kecilnya, belajar baca tulis Al-Qur'an kepada ayahandanya. Kemudian pada usia 6 tahun ia sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, fasih dan lancar. Dan yang paling pertama ditekuni adalah belajar menghafal Al-Qur'an kepada guru-guru tahfizh yang ada di Masjidil Haram pada waktu itu, Salah satu gurunya yaitu Sheikh Abd.Hamid Mirdad asal Mesir. Pada umur 7 tahun ia mulai menghafal Al-Qur'an, dan tamat ketika ia berusia 10 tahun. Ditangan Sheikh Abd.Hamid Mirdad inilah beliau berhasil menamatkan hafalan Al-

Qu[^]annya, dalam waktu 3 tahun. Selain dari ayahnya ia pun belajar dari buyutnya yaitu K.H. Muhammad Muqri.

Setelah ia menamatkan hafalan Al-Qur[']annya, baru belajar dengan ilmu yang lain seperti ilmu al-Qur[']an, Nahwu, Sharaf dan Bahasa Arab. Pada masa itu belum ada sistem kelas seperti Ibtidaiyah, Tsanawiyah ataupun Aliyah. Beliau hanya belajar pengetahuan dasar keagamaan dengan mengikuti pengajian yang sifatnya pengajian “sorogan” di Masjidil Haram. Maka di usia 15 tahun ia kembali ke tanah leluhurnya Sampang Madura, untuk mengabdikan hafalan Al-Qur[']an dan pengetahuan agamanya. Dan ternyata di terima baik dan disambut hangat oleh masyarakat Sampang dan merintis pendirian pondok pesantren Tahfizul Qur[']an pada tahun 1917.³

1.2. Pengertian Tahfiz Qur[']an

Kata tahfiz merupakan bentuk masdar dari haffaza, asal dari kata hafiza-yahfazu yang artinya “menghafal”. Hafiz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata hafiz mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi. Allah Swt. Memberi tugas kepada malaikat Raqib dan ‘Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk dan kelak Allah akan menyampaikan penilaian-Nya kepada manusia. Sedang kata al-Qur[']an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan

³<http://www.baq.or.id/2018/02/sejarah-perkembangan-pengajaran-tahfidz.html>

Malaikat Jibril as. yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.⁴

Seseorang yang sering menghafal Al-Qur'an maka dia akan sehat baik jiwa maupun raganya, sebagaimana yang telah diberitakan Allah ta'ala. Bahwa Al-Qur'an adalah sebagai obat untuk orang-orang beriman. Sebagaimana firman Allah ta'ala dalam surat Al-Isra ayat 82:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا
خَسَارًا

82. dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Berkaitan dengan ayat ini, banyak para ulama tafsir yang memberikan komentarnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Subhan Nur dalam bukunya Energi Ilahi Tilawah Al-qur'an, dia katakan bahwa ada yang menarik dari ungkapan Al-Qur'an tentang fungsi sebagai penawar dari berbagai penyakit. Al-qur'an menggunakan kata As-Syifa (penawar) bukan kata Dawaaun (obat).⁵

1.3. Strategi Pembelajaran Tahfiz Qur'an

⁴Nurul Hidayah, 2016, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", *Ta'allum*, vol. 04, No. 01, Juni, h. 65-66

⁵M. Hidayat Ginanjar, 2017, "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami Taman Sari Bogor)", *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, vol.06, no. 11, Januari, h. 46

Menghafal Al-Qur'an urgen untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan islam baik sekolah maupun madrasah karena merupakan usaha menjaga orisinalitas Al-Qur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan. Terbentuknya pribadi mulia dan cerdas, yakni pribadi yang taqwa kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kemajuan dibidang ilmu pengetahuan menjadi tujuan pendidikan dan karakteristik sebuah lembaga pendidikan islam yang maju. Suksesnya program tahfiz Al-Qur'an di sebuah lembaga pendidikan islam menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, mensukseskan program tahfiz Al-Qur'an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting.

2. Pendidikan Karakter

2.1. Hakikat Pendidikan Karakter

Berbicara soal karakter, maka perlu disimak dan ditelaah kembali apa yang ada di dalam UU nomor 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, yang menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pasal di atas Sutarjo Adisusilo secara jelas menyimpulkan ada kata "karakter", kendati tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dengan karakter, sehingga menimbulkan berbagai tafsir tentang maksud dari kata tersebut.⁶

⁶Sutarjo Adisusilo, 2014, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 76

Sementara itu, Azyumardi Azra memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah suatu proses di mana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Bahkan, ia menegaskan bahwa pendidikan lebih sekedar pengajaran, artinya bahwa pendidikan adalah suatu proses di mana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri di antara individu-individu.⁷

Jadi, pendidikan pada dasarnya adalah upaya meningkatkan kemampuan sumber daya manusia supaya dapat menjadi manusia yang mandiri serta dapat berkontribusi terhadap masyarakat dan bangsanya.

Karakter berasal dari bahasa latin "*Kharakter*", "*Khorsein*", "*Khorax*". Dalam bahasa Inggris "*Character*" dan dalam bahasa Indonesia "Karakter". Dalam bahasa Yunani "*Character*" dan "*Charrasein*" yang artinya membuat tajam membuat dalam. Abdul Majid dalam bukunya Pendidikan Karakter Perspektif islam menyatakan bahwa karakter di artikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat, kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.⁸

Sedangkan menurut pusat bahasa Depdiknas memiliki makna; bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen watak. Adapun makna karakter menurut Ulil adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bermartabat

⁷Azyumardi Azra, 2002, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Jakarta: Publisher Kompas, h. 76

⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 11

dan berwatak.⁹ Jadi, dapat dikatakan bahwa individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah Subhanahu wa ta'ala.

Pendidikan karakter menurut Yudi Latif adalah suatu payung istilah yang menjelaskan berbagai aspek pengajaran dan pembelajaran bagi perkembangan personal. Beberapa di bawah ini meliputi; penalaran moral / pengembangan kognitif, pembelajaran sosial dan emosional, pendidikan kebijakan moral, pendidikan keterampilan hidup, pendidikan kesehatan, pencegahan kekerasan, resolusi konflik dan filsafat etik moral. Lebih lanjut dikemukakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu pendekatan holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dan spiritual dari kehidupan peserta didik.¹⁰ Memperhatikan hal tersebut, bahwa dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu melainkan dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan, perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pendidikan karakter adalah proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip atau kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pengertian karakter menurut Suharjana dalam buku Darmiyati ialah sebuah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang memiliki ciri khas seorang yang menjadi

⁹Ulil Amri Syafri, 2014, *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 7

¹⁰Yudi Latif, 2009, *Menyamai Karakter Bangsa Budaya Kebangkitan Berbasis Kesastraan*, Jakarta: Pulisher Kompas, h. 67-68

kebiasaan yang ditampilkan dalam kehidupan masyarakat.¹¹ Hal senada juga diungkapkan Dharma Kesuma bahwa konsepsi karakter adalah sebuah kata yang merujuk pada kualitas orang dalam karakteristik tertentu.¹² Jadi, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter pada dasarnya pengenalan terhadap jati dirinya secara universal guna menjadi insan yang madani.

Begitu pula dengan Syafarudin yang mengungkapkan bahwa karakter adalah kualitas pribadi yang baik dalam arti mengetahui dan menghayati kebaikan, mau berbuat baik dan menampilkan kebaikan dalam kehidupan yang baik.¹³

Dalam pendidikan karakter Lickona (1992) dalam buku Zaim Elmubarok menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar siswa didik mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.¹⁴

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dimana karakter adalah watak atau kepribadian buah hasil pembiasaan yang sudah menyatu pada diri seseorang dan menjadi kualitas pribadi yang mendorong dalam berbuat kebaikan.

2.2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

¹¹Darmiyati Zuchdi, 2010, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 28

¹²Dharma Kesuma dkk, 2011, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 24

¹³Syafarudin dkk, 2016, *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*, Medan: Perdana Publishing, h. 177

¹⁴Zaim Elmubarok, 2013, *Membumikan Pendidikan Nilai (mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta, h. 110

Syafarudin mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.¹⁵

Tujuan pendidikan karakter secara umum adalah untuk membangun dan mengembangkan karakter peserta didik pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan agar dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur dari setiap butir sila dari Pancasila. Sedangkan Tujuan pendidikan karakter secara khusus adalah mengembangkan potensi anak didik agar berhati baik, berpikiran baik, berkelakuan baik, memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negara serta mencintai sesama umat manusia.¹⁶

Dari beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendorong dalam membangun dan mengembangkan karakter siswa dengan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur dari setiap butir Pancasila.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong, berjiwa, patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.¹⁷ Dengan kata lain, pendidikan karakter seyogyanya menjadikan setiap insan menjadi seorang yang berkarakter baik, berwawasan luas, dan religius.

Dalam konteks ini pendidikan karakter memiliki fungsi-fungsi, yaitu:

¹⁵Syafarudin dkk, *Ibid*, h. 182

¹⁶Muhammad Maswardi, 2011, *Pendidikan karakter Anak Bangsa*, Jakarta: Badouse Media, h. 37

¹⁷Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, *Pedoman Pelaksanaan di Satuan Pendidikan*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas, h.2

- a. Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar ia tumbuh menjadi sosok yang berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik
- b. Memperkuat dan membangun perilaku masyarakat yang multikultural.
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.¹⁸

2.3. Nilai-nilai Karakter

Setidaknya pendidikan karakter yang baik menjadi perhatian untuk dihidupkan dengan keteladanan para pendidik dalam kesehariannya yang mencakup; mengasihi, peduli, menghormati, jujur atau layak dipercaya, bertanggung jawab menegakkan keadilan, kearifan, kesetaraan, harga diri, keteraturan, kebersihan, kemandirian, ramah, tolong menolong, kerukunan (kebersamaan, musyawarah, mufakat), kesabaran, kreatifitas, kerja keras, kompetitif, disiplin dan keteladanan. Dari banyaknya opsi yang disebutkan di atas dengan begitu pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai pribadi yang baik atau mengarahkan seseorang kepada pribadi utama/baik.

Dalam balitbang puskur (pusat kurikulum), terdapat nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber sebagai berikut:¹⁹

¹⁸Syafarudin dkk, 2016, *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*, Medan: Perdana Publishing, h. 183

¹⁹Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010, *Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, h. 7-8

a. Agama

Dalam kehidupan individu, masyarakat bahkan kehidupan kenegaraan pun didasarkan pada nilai-nilai yang berasal dari agama atau kepercayaan, hal ini dikarenakan warga Indonesia merupakan warga yang beragama, dimana kebebasan beragama diakui oleh negara sesuai yang tercantum dalam pancasila dan UUD 1945. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

b. Pancasila

Negara kesatuan republik Indonesia ditegaskan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila, dimana nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni.

c. Budaya

Manusia dalam kehidupannya yang bermasyarakat sudah tentu didasari oleh nilai-nilai budaya sehingga dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

d. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karenanya, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Pendidikan karakter pada dasarnya dibentuk oleh beberapa pilar yang saling berkaitan. Adapun pilar-pilar karakter ini adalah nilai-nilai luhur universal yang terdiri dari:

1. Cinta tuhan dan alam semesta beserta isinya
2. Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian
3. Kejujuran
4. Hormat dan santun
5. Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama
6. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
7. Keadilan dan kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, kedamaian dan persatuan²⁰

Dari banyaknya nilai-nilai pendidikan karakter di atas, peneliti membatasi cakupan kajian yang akan peneliti bahas di dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi fokus kajian peneliti adalah (1) religius, (2) tanggung jawab.

2.3.1. Religius

a. Definisi Religius

Ahmad Fahmi, dkk mengatakan religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²¹

²⁰Masnur Muslich, 2013, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 150

²¹Ahmad Fahmi dkk, 2016, *Pendidikan Karakter (Membina Generasi Muda Berkepribadian Islam)*, Medan: CV. Manhaji, h. 26

Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yang terjewantahkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni *Shiddiq* (jujur), *amanah* (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan dengan transparan), *fathanah* (cerdas).

Shiddiq adalah sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan dan keadaan batinnya. Pengertian *shiddiq* ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir, yaitu: a. Memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan; b. Memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Amanah adalah sebuah kepercayaan yang harus di emban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras dan konsisten. Pengertian *amanah* ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir, yaitu: a. Rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi; b. Memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal; c. Memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup; d. Memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.

Tabligh adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Jabaran pengertian ini diarahkan pada: a. Memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi; b.

Memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif; c. Memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metodik yang tepat.

Fathanah adalah sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Karakteristik jiwa *fathanah* meliputi arif dan bijak, integritas tinggi, kesadaran untuk belajar, sikap proaktif, orientasi kepada tuhan, terpercaya dan ternama, menjadi yang terbaik, empati dan perasaan terharu, kematangan emosi, keseimbangan, jiwa penyampai misi, dan jiwa kompetisi. Sifat *fathanah* ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir, yaitu: a. Memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman; b. Memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing; dan c. Memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual.²²

2.3.2. Tanggung Jawab

a. Definisi Tanggung Jawab

Kemendiknas mendeskripsikan tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²³ Sedangkan Abdullah Munir menyatakan

²²Siswanto, 2013, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religius", *Tadris*, vol. 08, no. 01, Juni, h.98-100

²³Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional), h. 10

bahwa tanggung jawab pada taraf yang paling rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya.²⁴

Kemudian tanggung jawab menurut Thomas Lickona berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat kerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik²⁵ berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap atau perilaku yang dilakukan seseorang untuk menjalankan kewajibannya.

Tanggung jawab adalah suatu sifat baik, yang sayang nya juga mulai langka belakangan ini. berani berbuat tapi tidak berani bertanggung jawab. Sedang orang yang bertanggung jawab, manfaatnya merambah kemana-mana. Dalam pergaulan, tanggung jawab teguhnya seseorang jadi orang yang mempunyai modal untuk bisa dipercayai.²⁶

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu dari bagian nilai-nilai karakter dalam pendidikan yang sudah seharusnya dibina dan kemudian dikembangkan pada saat proses pembelajaran. Setiap individu tentu memiliki kebebasan dalam memutuskan tindakan yang akan dilakukannya, namun sejatinya hal tersebut perlu disertai rasa tanggung jawab terhadap segala keputusan yang sudah di ambilnya. Rasa tanggung jawab bukan merupakan suatu hal yang tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi rasa tanggung jawab tumbuh dari hasil pengajaran dan pembiasaan baik melalui orang lain maupun diri sendiri.

²⁴Abdullah Munir, 2010, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Sejak Dari Rumah*, Yogyakarta: Pedagogia, h. 90

²⁵Thomas Lickona, 2012, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 73

²⁶Erie Sudewo, 2011, *Character Building*, Jakarta: Republika Penerbit, h. 139

b. Macam-macam Tanggung jawab

Pertama, Terdapat klasifikasi mengenai macam-macam tanggung jawab antara lain:²⁷ Pertama, tanggung jawab kepada Tuhan yang telah memberikan kehidupan dengan cara takut kepada-Nya, bersyukur, dan memohon petunjuk. Semua manusia bertanggung jawab kepada tuhan pencipta alam semesta. Tak ada seorang pun manusia yang lepas bebas dari tanggung jawab, kecuali orang itu gila atau anak-anak. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S Al-Maidah:38-39.

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ
وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾ فَمَن تَابَ مِن بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ
يَتُوبُ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٩﴾

38. laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

39. Maka Barangsiapa bertaubat (di antara pencuri-pencuri itu) sesudah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, Maka Sesungguhnya Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Menurut Quraish Shihab tentang ayat di atas bahwasanya pencuri lelaki dan pencuri perempuan, potonglah pergelangan tangan keduanya sebagai pembalasan

²⁷Mohammad Mustari, 2014, *Nilai Karakter "Refleksi Untuk Pendidikan"*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 20-21

duniawi, yakni pencurian yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan yang menjadikan ia jera dan orang lain takut melakukan hal serupa dari Allah.²⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia baik laki-laki maupun perempuan akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah Swt, dalam hal ini sebagai contohnya hukuman atau siksaan di dunia dengan memotong pergelangan tangan pelaku pencuri baik perempuan maupun laki-laki.

Dalam dunia pendidikan terdapat istilah *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman), apabila siswa melakukan segala kewajiban dan tanggung jawabnya dengan baik maka ia akan mendapatkan penghargaan sebagai imbalannya, dan apabila siswa melakukan sebaliknya maka yang akan didapat yaitu hukuman sebagai penguat agar tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.

Kedua, tanggung jawab untuk membela diri dari ancaman, siksaan, penindasan dan perlakuan kejam dari mana pun datangnya.²⁹ Setiap manusia berhak bertanggung jawab dalam hal membela diri dari berbagai ancaman, siksaan dan penindasan dari mana pun datangnya termasuk dari sesama manusia. Hal ini dilakukan sebagai bentuk menjaga kehormatan sebagai manusia yang telah Allah ciptakan, karena sejatinya seluruh manusia dimata Allah memiliki kedudukan yang sama, yang membedakannya hanya lah ketaqwaan kepada Allah ta'ala.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa kemuliaan adalah kebahagiaan secara terus menerus dan bersifat abadi yang ada di sisi Allah Swt dan untuk mencapainya

²⁸M. Quraish Shihab, 2002, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an volume 3*, Jakarta: Lentera Hati, h. 111

²⁹Mohammad Mustari, 2014, *Nilai Karakter "Refleksi Untuk Pendidikan"*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 20

dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta meneladani sifat-sifat-Nya sesuai kemampuan manusia.³⁰

Dengan demikian dapat diibaratkan bahwa seorang pengemis yang tertindas sekali pun namun ia selalu mendekati diri kepada Allah dan senantiasa menjauhkan diri dari perbuatan yang keji, sungguh itu lebih baik dibandingkan dengan seorang yang memiliki jabatan. Jadi dapat disimpulkan, bahwa semua manusia memiliki tanggung jawab untuk menjauhkan dirinya dari segala ancaman ataupun penindasan, karena pada dasarnya semua manusia itu memiliki kewajiban yang sama yaitu bertaqwa kepada Allah Swt dan dengan taqwa lah yang membedakan kedudukan setiap manusia tersebut tersebut di mata Allah.

Ketiga, tanggung jawab diri dari kerakusan ekonomi yang berlebihan dalam mencari nafkah, ataupun sebaliknya dari bersifat kekurangan ekonomi.³¹ Setiap manusia dapat berubah nasibnya dengan cara ikhtiar termasuk merubah nasib suatu kaum sebelum ia yang akan merubahnya, sebagai firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'du ayat 11:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

³⁰M. Quraish Shihab, 2002, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an volume 12*, Jakarta: Lentera Hati, h. 619

³¹Mohammad Mustari, 2014, *Nilai Karakter "Refleksi Untuk Pendidikan"*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 20

11. bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa perubahan pada ayat di atas adalah segala apa yang terdapat dalam diri manusia seperti kekayaan, kemiskinan dan lain sebagainya. Dan ayat ini menegaskan bahwa perubahan yang dilakukan Allah akan terjadi apabila manusia terlebih dahulu melangkah.³²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk merubah nasibnya dengan cara berusaha dan bertawakal kepada Allah, karena sejatinya tugas manusia yaitu ikhtiar, berdo'a dan bertawakal dan dengan demikian Allah akan memberikan yang terbaik untuk hamba-Nya. Namun sebaliknya jika manusia tidak mau untuk berikhtiar, berdo'a dan bertawakal kepada Allah maka ia akan terpuruk dengan kondisi terburuknya.

Keempat, tanggung jawab terhadap anak, suami/isteri dan keluarga.³³ Dalam hal ini yang sangat bertanggung jawab menjaga anak, isteri dan keluarga yaitu seorang ayah yang merupakan kepala keluarga. Sebagai firman Allah Swt Q.S At-Tahrim:6.

³²M. Quraish Shihab, 2002, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an volume 6*, Jakarta: Lentera Hati, h. 237

³³Mohammad Mustari, *Ibid*, h. 20

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



6. Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dari ayat di atas Quraish Shihab menjelaskan bahwa tanggung jawab dalam keluarga bukan semata-mata hanya tertuju kepada kaum ayah, akan tetapi ayat ini tertuju kepada seluruh orang tua yang bertanggung jawab atas anak-anak, pasangan dan keluarganya.³⁴

Dari penjelasan tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa, orang tua memiliki tanggung jawab yang sama dalam mendidik anak dengan nilai-nilai Agama sehingga dengan begitu akan tercipta suasana keluarga yang harmonis.

Kelima, tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar.³⁵ Manusia merupakan makhluk sosial yang berarti saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, untuk itu setiap manusia yang memiliki sikap tanggung jawab sosial

³⁴M. Quraish Shihab, 2002, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an volume 14*, Jakarta: Lentera Hati, h. 177-178

³⁵Mohammad Mustari, 2014, *Nilai Karakter "Refleksi Untuk Pendidikan"*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 20

terhadap masyarakat perlu memperbaiki hubungan dan juga memperhatikan lingkungan masyarakat sekitarnya.

Keenam, tanggung jawab berfikir. Tidak perlu meniru orang lain dan menyetujui pendapat umum atau patuh secara membuta terhadap nilai-nilai tradisi, menyaring segala informasi untuk dipilih, mana yang berguna dan mana yang merugikan kita.³⁶ Dengan demikian sangatlah diharapkan kepada manusia yang diciptakan oleh Allah Swt sebagai makhluk yang di anugerahkan akal untuk berfikir, agar lebih berinovasi dalam hal berfikir namun tidak melupakan ketentuan-ketentuan dalam islam.

Ketujuh, tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan, termasuk kelestarian lingkungan hidup dari berbagai bentuk pencemaran.³⁷

Pada dasarnya setiap manusia bertanggung jawab dalam memelihara kelestarian lingkungan alam sekitar, namun pada kenyataannya telah terjadi banyak kerusakan-kerusakan di alam muka bumi ini. hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

41. telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

³⁶*Ibid*, h. 21

³⁷*Ibid*, h. 21

Quraish Shihab menafsirkan ayat di atas bahwa dosa dan pelanggaran *fasaad* yang dilakukan manusia mengakibatkan gangguan keseimbangan di darat dan di laut. Sebaliknya, ketiadaan keseimbangan di darat dan di laut mengakibatkan siksaan kepada manusia.³⁸

Ayat di atas mengandung pesan, bahwa apabila semakin banyak pelanggaran yang dilakukan manusia akan mengakibatkan kerusakan di darat dan di laut sesungguhnya manusia akan merasakan dampak buruknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya peran dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah Allah dalam menjaga alam ini, sebagai makhluk ciptaan Allah yang diberikan akal dan fikiran sudah seharusnya apabila manusia ingin melakukan kerusakan di alam ini terlebih dahulu memikirkan apa dampak negatif yang akan terjadi.

B. Penelitian Terdahulu

1.1. Judul Penelitian

“Aktivitas Menghafal Al-Qur’an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma’had Huda Islam Taman Sari Bogor)”

1.2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah

³⁸M. Quraish Shihab, 2002, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an volume 10*, Jakarta: Lentera Hati, h. 238

mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Para mahasiswa program beasiswa yang berjumlah 38 mahasiswa.

1.3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai aktivitas menghafal Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar terdapat pengaruh yang signifikan. Sebagaimana dapat dilihat pada hasil nilai koefisien korelasi adalah 0,58 dikonsultasikan dengan tabel angka kritik r product moment pada taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh r tabel = 0,32. Ini menunjukkan r hitung ($0,58 > 0,32$) r tabel. Ini berarti terdapat pengaruh yang positif antara variabel X (menghafal Al-Qur'an) terhadap variabel Y (prestasi hasil belajar). Selanjutnya, berdasarkan uji signifikansi product moment, maka didapatkan nilai 4,272 jika dikonsultasikan dengan t tabel = $n-2 = 38-2 = 36$, taraf signifikansi 0,05 diperoleh tabel = 2,024. Dengan demikian r hitung lebih besar ($4.272 > 2.024$) dari t tabel. Ini berarti hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Maka perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar.

1.4. Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Saya

Di dalam judul perbedaannya adalah penelitian terdahulu membuat Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islam Taman Sari Bogor) sedangkan saya menuliskan penelitian dengan judul aktivitas tahfiz qur'an dalam membentuk karakter siswa SD IT Nurul Ilmi. Di dalam metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan informannya hanya mahasiswa penerima beasiswa sebanyak 38 orang sedangkan penelitian yang akan saya tulis ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan informannya adalah Guru tahfiz, kepala Sekolah, siswa, dan orang tua siswa. Di dalam temuan penelitian, penelitian terdahulu yang saya dapatkan menggunakan perhitungan statistik sedangkan penelitian yang akan saya tulis hanya seperti menulis narasi saja tanpa ada perhitungannya.³⁹

³⁹M. Hidayat Ginanjar, 2017, "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami Taman Sari Bogor)", *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, vol.06, no. 11, Januari, h. 48-57

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian (spesifikasi disain dan alasan penggunaan)

Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu ingin mengetahui aktivitas tahfiz qur'an dalam membentuk karakter siswa di SD IT Nurul Ilmi, maka jenis penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif fenomenologi. Penelitian kualitatif juga bertujuan memahami subjek penelitian secara mendalam dan bersifat interpretatif, artinya mencari temuan makna atau yang sering kita kenal adalah mencari temuan baru atau mendapatkan temuan baru.⁴⁰

Moleong mendefenisikan penelitian kualitatif fenomenologi yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya.⁴¹ Peneliti menulis penelitian ini untuk mengetahui apa saja aktivitas tahfiz qur'an yang dilakukan di Sekolah Dasar IT Nurul Ilmi sehingga dapat membentuk peserta didik yang berkarakter, penulis juga ingin mengetahui bagaimana cara guru tahfiz mengajar pembelajaran tahfiz qur'an sehingga dapat membentuk peserta didik yang berkarakter. Peneliti juga menulis penelitian ini dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa ada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Peneliti akan melaporkan pandangan terperinci dari para informan.

⁴⁰Lexy J. Moleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 67

⁴¹Lexy J. Moleong, *Ibid*, h. 3

B. Partisipan dan Setting Penelitian

Ada dua jenis partisipan yang terdapat di dalam penelitian ini, yaitu partisipan sekunder dan partisipan primer. Di partisipan sekunder terdapat di dalamnya kepala sekolah, siswa-siswi SD IT Nurul Ilmi, dan orang tua siswa sedangkan di partisipan primer terdapat di dalamnya Guru tahfiz SD IT Nurul Ilmi.

Sasaran lokasi penelitian terletak di salah satu gedung yang terdapat di Universitas Medan Area (UMA) Medan di jalan kolam No.1 Komplek Universitas Medan Area , disebelah kanan gedung SD IT Nurul Ilmi terdapat TK dan SMP IT Nurul Ilmi, sedangkan disebelah kiri gedung SD IT Nurul Ilmi terdapat gedung perkuliahan dan disebelah nya lagi terdapat sebuah masjid besar. Di depan gedung SD IT Nurul Ilmi itu pula terdapat hutan kecil untuk tempat mahasiswa UMA melakukan mata kuliah peternakan. SD IT Nurul Ilmi jugak dekat dengan SMK 1 Percut Sei Tuan, UIN SU, dan juga UNIMED.

C. Pengumpulan Data (spesifikasi metode/instrument, alasan penggunaan, siapa yang dilibatkan, data apa yang dikumpulkan)

Dalam penelitian ini saya mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, dan metode wawancara. Peneliti memilih melakukan observasi semi partisipan guna mengkaji isu yang peneliti angkat di rumusan masalah. Dalam pelaksanaannya peneliti meneliti dan mencatat segala kegiatan para guru tahfiz dan siswa-siswi SD IT Nurul Ilmi ketika mereka sedang melakukan pembelajaran tahfiz qur'an yang berkaitan

dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dalam pelaksanaannya pewawancara menanya secara mendalam kepada narasumber guna untuk mendapat informasi yang lebih banyak, agar peneliti dapat lebih mudah menyelesaikan penelitiannya. Orang-orang yang akan di wawancarai adalah kepala sekolah, guru tahfiz, siswa-siswi SD IT Nurul Ilmi dan orang tua peserta didik.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung tanpa diwakilkan oleh orang lain. Sedangkan ketika melakukan wawancara penulis melibatkan kepala sekolah, guru tahfiz, dan orang tua siswa untuk diwawancarai sebagai partisipan sekunder, dan melibatkan para siswa untuk diwawancarai sebagai partisipan primer.

Data yang akan dikumpulkan peneliti adalah berupa hasil observasi seperti dalam bentuk tulisan, berbagai foto dan berbagai lampiran lainnya dan hasil wawancara berupa rekaman suara dari semua informan yang akan di pilah-pilah oleh peneliti terlebih dahulu agar menjadi data yang valid.

D. Analisis Data

Analisis data sangat penting dalam suatu penelitian karena data yang terkumpul tidak akan ada artinya bila tidak dilakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul dari lapangan. Peneliti harus mengerti teknik analisis data dengan tepat sehingga memudahkan dalam proses analisisnya.

Bogdan dan Biklen dalam buku Zuriah menyatakan bahwa analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip

wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.⁴²

Untuk menganalisis penelitian ini, dilakukan dengan konsep Mules dan Huberman langkah-langkahnya sebagai berikut:

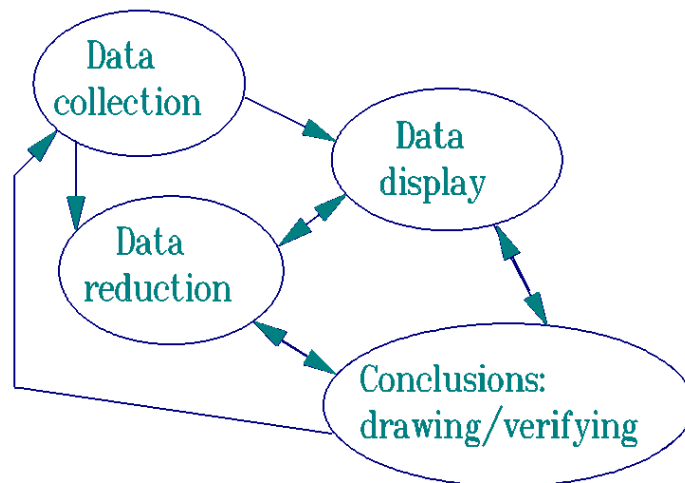


Figure: M&H's Components of Data Analysis

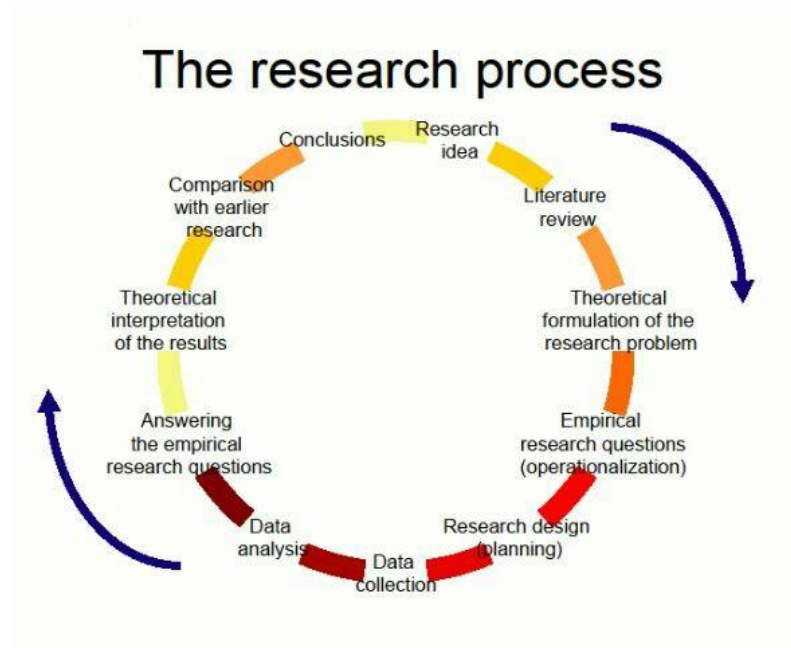
Pertama, analisis data dimulai dengan pengumpulan data kemudian menelaah seluruh data yang dimulai dengan berbagai sumber, yaitu dari hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dicatat, serta hasil dari dokumentasi. Kedua, setelah data-data tersebut dibaca, ditelaah dan dipelajari maka dilakukan reduksi data (proses mengurangi data yang kurang relevan dengan fokus penelitian) dengan membuat abstraksi atau rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Ketiga, men-display data, hasil reduksi data disajikan dalam berbagai cara visual sehingga data dapat memperjelas data, yaitu dengan grafik dan diagram.

⁴²Nurul Zuriah, 2006, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 217

Keempat, dari analisis data kualitatif ini adalah menarik kesimpulan dari verifikasi, dilakukan dengan melihat kembali laporan yang ingin dicapai.⁴³

E. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang saya lakukan dalam penelitian ini, merujuk pada gambar dibawah ini:



Gambar⁴⁴ diatas menunjukkan tahap-tahap penelitian kualitatif yang terdiri atas: (1) *Research Idea* (ide penelitian), pada tahap ini saya akan meneliti tentang aktivitas tahfiz qur'an dalam membentuk karakter siswa SD IT Nurul Ilmi. Disini saya mendapatkan ide tersebut ketika saya melakukan kegiatan PPL 1 yaitu observasi fisik di sekolah tersebut. Pada saat itu saya melihat para siswa yang sedang melakukan pembelajaran tahfiz qur'an, saya pun melihat semangat dan kegigihan mereka dalam menghafal. Sehingga saya

⁴³Matthew B. Miles dan Michel Huberman, 2007, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia, h. 433-434

⁴⁴<http://goo.gl/images/5oXDhf>

menjadikan permasalahan ini untuk saya teliti. (2) *Literature Review* (tinjauan literatur), setelah saya mengangkat judul ini maka saya melihat referensi dan mencari tau tentang permasalahan ini. (3) *Empirical Research Questions* (pertanyaan penelitian), pada tahap ini, saya merumuskan pertanyaan yang terkait tentang proses yang terjadi dalam pembelajaran tahfiz qur'an dan pengalaman seorang guru dalam mengajar pembelajaran tersebut. (5) *Research Design* (desain penelitian), setelah membuat rumusan masalah, kemudian pada tahap ini saya menentukan pendekatan yang cocok untuk saya gunakan dalam melakukan penelitian ini. Adapun pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan kualitatif. (6) *Data Collection* (pengumpulan data), disini pengumpulan data yang saya dapatkan melalui observasi, dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru tahfiz, orang tua siswa dan siswa. (7) *Data Analysis* (analisis data), pada tahap ini saya menganalisis data dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman. (8) *Answering The Empirical Research Questions* (menjawab pertanyaan penelitian), pada tahap ini barulah saya mengetahui apakah jawaban yang diberikan informan cocok dengan pertanyaan yang sudah diberikan. (9) *Theoretical Interpretation Of The Result* (perumusan teoritis dari hasil penelitian), pada tahap ini pembahasan secara teoritis dijelaskan pada bagian Bab II. (10) *Comparison With Earlier Research* (perbandingan dengan penelitian terdahulu), pada tahap ini saya membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya buat. (11) *Conclusions* (kesimpulan).

F. Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji validitas. Data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa

yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini melalui triangulasi dan tersedianya referensi.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data.⁴⁵ Triangulasi pada penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teknik. Triangulasi pada aktivitas tahfiz qur'an dalam membentuk karakter siswa dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara para informan dengan hasil pengamatan, wawancara siswa dan dokumentasi.

2. Referensi

Ketersediaan dan kecukupan referensi dapat mendukung kepercayaan data penelitian, seperti penyediaan foto, handycam, tape recorder. Referensi ini dapat digunakan sewaktu mengadakan pengamatan berperanserta dalam setting social penelitian, peneliti dapat merekam kegiatan dengan handycam, foto, dan wawancara peneliti dengan responden peneliti dapat menggunakan tape recorder, hp camera untuk merekam materi wawancara. Dengan demikian apabila nanti dicek kebenaran data penelitian, maka referensi yang tersedia dapat dimanfaatkan, sehingga tingkat kepercayaan data dapat tercapai.⁴⁶

⁴⁵Iskandar, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Press, h. 155

⁴⁶Iskandar, *Ibid*, h. 161

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

Temuan umum penelitian merupakan hasil yang berkaitan dengan identitas lembaga yang menjadi tempat berlangsungnya penelitian. Adapun temuan umum dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD IT Nurul Ilmi

Tahun Berdiri : 2001

Alamat Sekolah : Jalan Kolam No. 1 (Komplek Universitas
Medan Area) Medan Estate Percut Sei Tuan Deli

Serdang

Gambar 1: Suasana depan Sekolah



Sumber Foto : Peneliti

2. Sejarah SD IT Nurul Ilmi

Pada tahun 2001 di bangunlah gedung yang berlokasi di Universitas Medan Area Jl. Kolam No. 1 Percut sei Tuan medan Estate.SDIT NURUL ILMU mendapat akreditasi “A” pada tanggal 13 agustus 2003.

3. Visi dan Misi SD IT Nurul Ilmi

Dalam suatu lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari visi dan misi. Visi dan misi merupakan ciri khusus serta tujuan dari suatu lembaga pendidikan sesuai dengan undang-undang pendidikan, sehingga menjadi daya tarik bagi calon peserta didik.

Adapun visi dan misi SD IT Nurul Ilmi, sebagai berikut :

a. Visi

Menghasilkan kualitas terbaik dan mampu bersaing secara global berdasarkan budi pekerti luhur.

b. Misi

Untuk mencapai Visi tersebut, SD IT Nurul Ilmi mengembangkan misi sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, interaktif, inovatif, menyenangkan dan berpusat pada siswa.
2. Mencetak lulusan yang dapat diterima di SMP favorit.
3. Mengembangkan minat dan bakat siswa agar menjadi manusia yang kreatif, inovatif dan mampu bersaing di era globalisasi di bidang IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni budaya.
4. Menumbuhkembangkan kepribadian yang berbudi pekerti luhur.

5. Membangun suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik dan staf untuk dapat menggali pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang kondusif.
6. Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk memahami dan menghargai perbedaan (toleransi).
7. Memberikan dorongan dan semangat kepada peserta didik untuk menjadi unggulan dan teladan didunia pendidikan.
8. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan sekitar.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SDIT NURUL ILMI yaitu berbentuk garis dan staf yang disusun berdasarkan atas pertimbangan untuk pencapaian tujuan – tujuan organisasi baik jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menyusun struktur adalah rentang pengawasan yaitu jumlah orang yang diawasi oleh atasan tertentu.

Bila suatu organisasi relative kecil, maka bentuk organisasi garis masih dapat dipergunakan. Akan tetapi bila organisasi itu berkembang dengan semakin luas, akan timbul berbagai kesulitan dan masalah, sehingga perlu bantuan kepada tenaga ahli yang dianggap lebih mampu memberikan solusi dalam pemecahan masalah.

Gambar struktur organisasi SDIT NURUL ILMI dapat dilihat di

bawahini :

Gambar 2: Struktur Organisasi SD IT Nurul Ilmi



Sumber foto: Peneliti

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Aktivitas Tahfiz Qur'an di Sekolah Dasar IT Nurul Ilmi

Aktivitas yang dimaksud disini adalah kegiatan yang dilakukan di dalam pembelajaran tahfiz al-qur'an yaitu seperti: (1) muroja'ah, (2) tilawatih, (3) sambung Ayat dan (4) penyeteroran hafalan. Aktivitas ini sifatnya terencana dan tersusun secara sistematis baik dalam hal jangka panjang maupun jangka pendek sehingga sangat berpengaruh dalam pencapaian dalam membentuk karakter siswa SD IT Nurul Ilmi terhadap pendidikan karakter yang berlatar (a); religius (b); tanggung jawab.

Gambar 3: Ketika sedang Muroja'ah



Sumber foto: Peneliti

Berdasarkan temuan penelitian di atas, sub fokus pertama pada aktivitas tahfiz qur'an di SD IT Nurul Ilmi adalah (1) muro'jah. Aktivitas muroja'ah ini dilakukan untuk melatih kekompakan para siswa, melatih para siswa untuk bertanggung jawab dengan tugas hafalan yang diberikan. (2) tilawati, aktivitas tilawati ini bertujuan untuk melatih para siswa untuk bisa mengucapkan makhrijul huruf dengan baik dan benar, karena ketika menjadi penghafiz qur'an huruf yang diucapkan itu harus faseh dan benar. (3) sambung ayat, aktivitas ini dilakukan bertujuan untuk melatih dan memperkuat ingatan peserta didik. (4) penyeteran hafalan, aktivitas ini pula adalah aktivitas terakhir dalam pembelajaran, karena setiap ada pembelajaran tahfiz qur'an para siswa wajib menyeterkan hafalannya. Berdasarkan aktivitas di atas, pendidikan karakter yang terbentuk dalam diri siswa adalah karakter (a) religius dan karakter (b) tanggung jawab. Dapat di uraikan sebagai berikut :

a) Religius

Berkenaan dengan hasil analisis yang diperoleh, religius merupakan salah satu wujud dari sikap mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Berkenaan dengan hal tersebut, terdapat kesimpulan proposisi yaitu: (1) lebih dekat dengan al-qur'an; (2) lebih cinta dengan al-qur'an; (3) lebih dekat dengan Allah.

1) Lebih dekat dengan al-qur'an

Berdasarkan hasil observasi serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat berada di lapangan tepatnya peneliti memasuki salah satu kelas yang ada di SD IT Nurul Ilmi. Peneliti melihat rata-rata siswa-siswi SD IT Nurul Ilmi membawa Al-Qur'an di dalam tas nya.

Sehubungan dengan data diatas yang diperoleh oleh peneliti di lapangan hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari data wawancara yang dilakukan terhadap salah satu informan yaitu guru tahfiz I sebagai berikut:

“Pasti, pasti banyak yang iyanya adalah al-qur'an pastinya senantiasa mereka bawak kemana saja, baik ketika libur pun mereka piknik, jalan-jalan bersama keluarga kan al-qur'an itu tetap ada di dalam tasnya, dalam mobil, didalam keseharian disekolah pun al-qur'an itu tidak tinggal dan mereka baca selain itu juga cara bicara mereka cara bertutur sapa juga kita sesuaikan bagaimana seharusnya seorang penghafal al-qur'an bersikap dan bertutur sapa kepada orang lain.”

2) Lebih cinta dengan al-qur'an

Berdasarkan hasil observasi serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat berada di lapangan tepatnya dilingkungan sekolah SD IT Nurul Ilmi. Peneliti melihat salah seorang siswa yang menyempatkan dirinya di sela-sela waktu kosong untuk menghafal.

Sehubungan dengan data diatas yang diperoleh oleh peneliti di lapangan hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari data wawancara yang dilakukan terhadap salah satu informan yaitu orang tua siswa II sebagai berikut:

“Ya alhamdulillah ada, karena kan selalu diingatkan sama gurunya kan selalu diulang hafalannya jadi dia merasa tanggung jawab itu satu hari dia mengulang hafalannya itu 3 surah, tapi saya gak pernah mempermasalahkan yang penting pembiasaan dulu, karena disini banyak temen nya jadi termotivasi harus besok harus tambah 1 ayat, jadi sudah terbiasa jadi alhamdulillah sekali sama saya.”

3) Lebih dekat dengan Allah

Berdasarkan hasil observasi serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat berada dilapangan tepatnya dilingkungan sekolah SD IT Nurul Ilmi. Peneliti melihat para siswa-siswi yang selalu memakai adab nya ketika berbicara dan bersikap kepada orang lebih tua maupun teman sebayanya.

Sehubungan dengan data diatas yang diperoleh oleh peneliti di lapangan hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari data wawancara yang dilakukan terhadap salah satu informan yaitu orang tua siswa I sebagai berikut:

“Ada,, itu untuk pembiasaan mengenai adab-adab gitu, karena kan kalau disekolah kita memang dibiasakan mengenai adab makan dan minum, berbicara, dan jadi itu terbawa sampek dirumah. Mengenai makan dan minum itukan kita di anjurkan untuk duduk, jadi sudah terbiasa terus berbicara kan itu sopan, dia tidak mengucapkan kata-kata yang kasar itu terbawa sampek kerumah, nah itu terus membiasaan sholat juga kan anak-anak ditanamkan untuk selalu sholat terus menutup aurat itu terbawa sampek kerumah, bahkan bisa saling mengingatkan jika saudaranya melakukan yang tidak sesuai dengan adab.”

b) Tanggung jawab

Berkenaan dengan hasil analisis data yang diperoleh, tanggung jawab merupakan salah satu wujud dari sikap suatu kondisi dimana kewajiban dalam menanggung segala konsekuensi atas keputusan yang di ambil dalam bertindak. Berkenaan dengan hal tersebut,

terdapat kesimpulan proposisi yaitu: (1) pelaksanaan tugas yang teratur; (2) berperan serta aktif dalam kegiatan.

1) Pelaksanaan tugas yang teratur

Berdasarkan hasil observasi atas pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat di lapangan tepatnya di lingkungan sekolah SD IT Nurul Ilmi. Peneliti melihat para siswa yang senantiasa menyiapkan hafalan nya terlebih dahulu baru menyetorkannya kepada guru, agar para siswa dapat dengan mudah menyetorkannya.

Sehubungan dengan data diatas yang diperoleh oleh peneliti di lapangan hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan dari data wawancara yang dilakukan terhadap salah satu informan yaitu orang tua siswa II sebagai berikut:

“Ya alhamdulillah ada, karena kan selalu diingatkan sama gurunya kan selalu diulang hafalannya jadi dia merasa tanggung jawab itu satu hari dia mengulang hafalannya itu 3 surah, tapi saya gak pernah mempermasalahkan yang penting pembiasaan dulu, karena disini banyak temen nya jadi termotivasi harus besok harus tambah 1 ayat, jadi sudah terbiasa jadi alhamdulillah sekali sama saya”.

2) Berperan aktif dalam kegiatan

Berdasarkan hasil observasi atas pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat dilapangan tepatnya lingkungan sekolah SD IT Nurul Ilmi. Peneliti melihat bahwasanya para siswa berperan serta aktif membersihkan dan menyiapkan tikar (alas duduk) mereka di pondok tahfiz ketika mereka hendak melaksanakan pembelajaran tahfiz.

2. Cara Guru Mengajar Pembelajaran Tahfiz Qur'an di SD IT Nurul Ilmi

Cara guru mengajar dalam pembelajaran tahfiz qur'an di SD IT Nurul Ilmi sudah sangat bagus, cara yang dilakukan seperti: (1) guru selalu memberikan tugas hafalan yang akan di muroja'ah terlebih dahulu dan berbeda dengan hafalan para siswa masing-masing. (2) guru selalu memberikan contoh bagaimana cara mengucapkan

makhrijul huruf yang baik dan benar. (3) ketika melakukan sambung ayat, guru selalu memberikan fanismen yang mendidik ketika ada siswa yang tidak bisa melakukan sambung ayat. Cara guru yang seperti itu lah yang dapat membentuk peserta didik yang berkarakter peneliti mendapat kan dari komentar-komentar kepala sekolah dan beberapa siswa-siswi SD IT Nurul Ilmi. Berdasarkan hasil pengamatan selama berlangsung di lapangan terhadap aktivitas tahfiz qur'an dalam membentuk karakter siswa SD IT Nurul Ilmi, cara guru tahfiz mengajar itu mencakup bagaimana mereka mengajar sehingga mereka dapat membentuk karakter religius dan tanggung jawab di dalam diri siswa. Berikut komentar kepala sekolah dan dan 2 orang siswa SD IT Nurul Ilmi ketika ditanyakan bagaimana beliau melihat cara guru tahfiz mengajar pembelajaran tahfiz:

“Cara mengajar guru sendiri disini semuanya alhamdulillah sudah baik, karena memang mereka selalu kita bekali dengan cara-cara mengajar siswa dan juga kita berikan kepada mereka trening-trening cara mengajar tahfiz yang baik, (kepala sekolah). Semua nya itu yaaa baik, bisa untuk mengajarkan anak murid nya cara membacanya, cara menghafal nya, (siswa 1). Mengajarnya tuu baik, jelas gitu, mana yang salah disalahi mana yang benar di benarin gitu, (siswa 2).”

Gambar 4: Ketika Guru Memberikan fanismen



Sumber Foto: Peneliti

3. Hambatan Dari Aktivitas Tahfiz Qur'an Yang Dilakukan di Sekolah Dasar IT Nurul Ilmi Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Faktor penghambat merupakan masalah-masalah yang menyebabkan proses aktivitas dalam pembentukan karakter siswa SD IT Nurul Ilmi yang tidak sesuai seperti yang diharapkan sehingga kadang terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, faktor hambatan tersebut hanya karena (1) faktor lingkungan keluarga yaitu dari orang tua sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan (guru tahfiz 1) yaitu:

“Kendala pasti ada, tapi yang paling menonjol sekali adalah kurangnya dukungan orang tua siswa karena memang ini adalah SD IT, pastinya latar belakang orang tua disini kebanyakan adalah non tahfiz atau mereka yang memang sibuk dan pastinya sangat-sangat sedikit waktu mereka untuk mengulangi hafalan anaknya dirumah dan tetapi itu bukan hambatan yang memang tidak bisa kita tangani, alhamdulillah masih bisa tapi walaupun ada hambatan saya fikir itu adalah hambatan yang memang kita soroti.”

C. Pembahasan

1. Aktivitas Tahfiz Qur'an Yang Dilakukan di Sekolah Dasar IT Nurul Ilmi Sehingga Dapat Membentuk Peserta Didik Yang Berkarakter

Berdasarkan data yang diperoleh dari para informan sebelumnya, aktivitas tahfiz qur'an dalam membentuk karakter siswa SD IT Nurul Ilmi mencakup sub fokus pertama tentang aktivitas tahfiz qur'an dalam membentuk karakter siswa SD IT Nurul Ilmi yang berlatar belakang religius, dimana dapat diperoleh beberapa kesimpulan proposisi sebagai berikut; (1) lebih dekat dengan al-qur'an; (2) lebih cinta dengan al-qur'an; (3) lebih dekat dengan Allah. Lalu pada sub fokus kedua tentang aktivitas tahfiz qur'an dalam membentuk

karakter siswa SD IT Nurul Ilmi yang berlatar belakang tanggung jawab, dimana dapat diperoleh beberapa kesimpulan proposisi antara lain: (1) pelaksanaan tugas yang teratur; (2) berperan serta aktif dalam kegiatan.

a) Religius

1) Lebih dekat dengan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi atas pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat di lapangan tepatnya dilingkungan sekolah SD IT Nurul Ilmi dapat ditunjukkan oleh proposisi sebagai temuan penelitian ini yakni Religius mampu mempengaruhi pengetahuan dan sikap yang ada pada hati nuraninya namun religius lahir dari diri sendiri yang membiasakan untuk mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Religius akan menjadi nilai yang berharga, penting, dan berguna apabila kita dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Lebih cinta dengan Al-Qur'an

Temuan penelitian tentang lebih cinta dengan al-qur'an adalah kita sebagai orang islam, hamba Allah dan Ummat Nabi Muhammad kitab sucinya adalah Al-Qur'an. Jika kita ingin merasakan kebahagiaan di dunia dan akhirat tugas kita hanya satu mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, salah satunya adalah dengan lebih cinta dengan Al-Qur'an.

3) Lebih dekat dengan Allah

Temuan penelitian tentang lebih dekat dengan Allah ini menyatakan bahwa kita sebagai hamba Allah harus lah menyadari bahwa Allah itu ada. Cara kita beriman kepada Allah itu dengan cara mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

b) Tanggung Jawab

1) Pelaksanaan tugas yang teratur

Temuan penelitian tentang pelaksanaan tugas yang teratur sebagai salah satu sikap tanggung jawab atas aktivitas tahfiz qur'an dalam membentuk karakter siswa SD IT Nurul Ilmi yang ditujukan untuk meningkatkan tanggung jawab secara sadar dalam mengambil suatu keputusan, dan mau menghadapi konsekuensi apa pun adanya.

Adanya pelaksanaan tugas, berperan aktif dalam kegiatan dan memberikan argumen dalam pemecahan masalah dapat membantu seseorang dalam meningkatkan tanggung jawab yang ada pada dirinya. Pada dasarnya selalu melaksanakan tugas sesuai dengan aturan serta tanggung jawab atas semua tindakan yang dilakukan.

Jadi, dari pandangan di atas dapat dipahami bahwa dengan melaksanakan tugas secara teratur akan berpengaruh terhadap pembentukan tanggung jawab yang ada pada dirinya. Pelaksanaan tugas yang teratur menjadi suatu sikap dalam pembentukan karakter yang berlatar belakang tanggung jawab, dan sikap ini nantinya akan berguna baginya kelak di masa yang akan datang.

2) Berperan serta aktif dalam kegiatan

Temuan penelitian tentang berperan serta aktif dalam kegiatan sebagai salah satu sikap tanggung jawab atas aktivitas tahfiz qur'an dalam membentuk karakter siswa SD IT Nurul Imi yang ditujukan untuk meningkatkan tanggung jawab secara sadar dalam mengambil peran aktif sebagai bentuk kontribusi nyata bagi setiap individu dalam hal mengambil keputusan.

Kemampuan seseorang dalam menjalankan kewajibannya karena ada dorongan dalam dirinya sehingga seara tidak langsung ia melaksanakan sebuah pekerjaan dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.

Dengan demikian dari pandangan di atas dapat dipahami bahwa dengan berperan serta aktif dalam kegiatan akan berpengaruh terhadap pembentukan tanggung jawab yang ada pada dirinya. Berperan serta aktif dalam kegiatan menjadi suatu sikap dalam dalam pembentukan karakter yang berlatar belakang tanggung jawab, dan sikap ini nantinya akan menjadi modal besar ketika akhirnya ia akan mengabdikan kepada masyarakat khususnya.

2. Cara Guru Mengajar Pembelajaran Tahfiz Qur'an di SD IT Nurul Ilmi Sehingga Dapat Membentuk Peserta Didik Yang Berkarakter

Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa cara guru mengajar pembelajaran tahfiz qur'an di SD IT Nurul Ilmi itu sudah sangat baik, karena pihak sekolah memilih para guru yang sudah profesional di bidang tahfiz itu sendiri, para guru juga diwajibkan untuk memiliki hafalan minimal 1 juz, dan pihak sekolah juga melakukan atau memberikan training-training untuk para guru tahfiz agar mereka lebih memahami bagaimana cara mengajar tahfiz yang baik. Sehingga para guru dapat membentuk karakter para siswa ketika pembelajaran tahfiz qur'an ini, salah satu karakter yang terbentuk itu adalah karakter religius dan tanggung jawab.

3. Faktor Hambatan Dari Aktivitas Tahfiz Qur'an Yang Dilakukan di Sekolah Dasar IT Nurul Ilmi Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Faktor penghambat merupakan gejala yang sering terjadi di mana pun itu. Dalam pembentukan karakter siswa SD IT Nurul Ilmi, kepala sekolah mengatakan tidak ada faktor

hambatan yang dialami sekolah selama program pembelajaran tahfiz qur'an ini diterapkan. Sedangkan di dalam proses pembelajarannya sendiri, guru tahfiz mengemukakan ada sedikit hambatan atau kendala yang dirasakan mereka selama mengajar yaitu dorongan dari orang tua sendiri. Maksudnya adalah sebagian orang tua tidak lagi membantu para guru untuk selalu mengulang hafalan anak-anaknya dirumah. Jadi hal seperti ini dapat menjadikan para siswa susah untuk menghafal. Tetapi walaupun demikian, para guru masih tetap bisa memberikan solusi kepada siswa yang memiliki orang tua yang sibuk seperti itu.

Dengan demikian, penulis mengambil kesimpulan bahwa faktor hambatan dalam pembentukan karakter siswa SD IT Nurul Ilmi tersebut lama-kelamaan akan hilang bila aktivitas yang dilakukan tersebut berjalan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan telah dikemukakan pada bab sebelumnya tentang aktivitas tahfiz qur'an dalam membentuk karakter siswa SD IT Nurul Ilmi, maka penulis dapat memaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas tahfiz qur'an yang terdapat di dalam pembelajaran tahfiz qur'an di SD IT Nurul Ilmi sehingga menjadikan peserta didik yang berkarakter ada 3, yaitu muroja'ah, tilawati, dan penyetoran hafalan. Dari aktivitas itu karakter religius yang berlatar belakang lebih dekat dengan al-qur'an, lebih cinta dengan al-qur'an, dan lebih dekat dengan Allah. serta karakter tanggung jawab yang berlatar belakang pelaksanaan tugas yang teratur, dan berperan serta aktif dalam kegiatan akan terbentuk di dalam diri siswa SD IT Nurul Ilmi.

2. Cara guru dalam mengajar pembelajaran tahfiz qur'an sudah sangat baik menurut komentar kepala sekolah, dan para siswa. Dengan cara guru mengajar yang seperti itu, maka guru akan lebih mudah membentuk karakter di dalam diri siswa. Khususnya karakter religius dan karakter tanggung jawab.

3. Dapat diketahui faktor penghambat dari aktivitas tahfiz qur'an dalam membentuk peserta didik yang berkarakter di SD IT Nurul Ilmi hanya satu, yaitu kurangnya dorongan dari orang tua sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah terpapar di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua agar lebih peduli dengan pendidikan anak, karna pendidikan disekolah tidak akan cukup untuk kesuksesan anak, tetapi harus dibantu dengan pendidikan dirumah, yaitu didikan dari orang tua itu sendiri.

2. Kepada para siswa, agar senantiasa menyadarkan hati para orang tuanya yang hanya sibuk memikirkan pekerjaan nya, serta lupa memberikan didikan kepada anaknya yang sangat membutuhkan didikan itu.

3. Kepada kepala sekolah dan guru, agar mempertahankan bahkan lebih meningkatkan keunggulan program pembelajaran tahfiz qur'an di SD IT Nurul Ilmi ini, karena keunggulan ini lah yang nantinya akan menjadikan sekolah SD IT Nurul Ilmi ini menjadi sekolah unggulan di deli serdang, di kota medan, bahkan terkenal sampai kemana-mana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, 2014, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Azra, Azyumardi, 2002, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Jakarta: Publisher Kompas
- B. Matthew Miles dan Michel Hubermen, 2007, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010, *Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Dapartemen Agama RI, 2009, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah*, Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar
- Elmubarok, Zaim, 2013, *Membumikan Pendidikan Nilai (mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Ahmad dkk, 2016, *Pendidikan Karakter (Membina Generasi Muda Berkepribadian Islam)*, Medan: CV. Manhaji
- Ginjar, M. Hidayat, 2017, “Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami Taman Sari Bogor)”, *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, vol.06, no. 11, Januari
- Hidayah, Nurul, 2016, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan”, *Ta'allum*, vol. 04, No. 01, Juni
- <http://goo.gl/images/5oXDhf>
- <http://www.baq.or.id/2018/02/sejarah-perkembangan-pengajaran-tahfidz.html>

Iskandar, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Press

J. Moleong, Lexy, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Junaidi dan Zuhdan, 2015, “Pengaruh subject specific pedagogy tematik terhadap karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa kelas III sekolah dasar”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, tahun V, nomor 1, April

Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, *Pedoman Pelaksanaan di Satuan Pendidikan*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas

Kesuma, Dharma dkk, 2011, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Latif, Yudi, 2009, *Menyamai Karakter Bangsa Budaya Kebangkitan Berbasis Kesastraan*, Jakarta: Pulisher Kompas

Lickona, Thomas, 2012, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara

Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Munir, Abdullah, 2010, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Sejak Dari Rumah*, Yogyakarta: Pedagogia

Maswardi, Muhammad, 2011, *Pendidikan karakter Anak Bangsa*, Jakarta: Badouse Media

Muslich, Masnur, 2013, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara

Mustari, Mohammad, 2014, *Nilai Karakter “Refleksi Untuk Pendidikan”*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

N, Sudirman, 1992, *Ilmu Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Salim dan Syahrur, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media

Shihab, M. Quraish, 2002, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an volume 3*, Jakarta: Lentera Hati

Siswanto, 2013, “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religius”, *Tadris*, vol. 08, no. 01, Juni

Sudewo, Erie, 2011, *Character Building*, Jakarta: Republika Penerbit

Syafarudin dkk, 2016, *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*, Medan: Perdana Publishing

Syafri, Ulil Amri, 2014, *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Zuchdi, Darmiyati, 2010, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, Jakarta: Bumi Aksara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Anisah Pulungan
NIM : 36.15.4.164
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruab/Pebdidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Letda Sujono Gg, Sepakat, Medan
Alamat Email : Anisah0209@gmail.com
No Handphone : 082274057781

Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Sakirin Pulungan
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Nasridah Nasution
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Jl. Letda Sujono Gg. Sepakat

Jenjang Pendidikan

1. SD NEGERI 064976 (2003-2009)
2. MTs Al-Hasanah Medan (2009-2012)
3. MAL UIN SU (2012-2015)

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 3 : Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru Tahfiz
- Lampiran 4 : Pedoman Pertanyaan Wawancara Orang Tua Siswa
- Lampiran 5 : Pedoman Pertanyaan Wawancara Siswa
- Lampiran 6 : Catatan Lapangan Observasi
- Lampiran 7 : Transkrip Wawancara kepala sekolah, guru tahfiz, orang tua siswa, dan siswa
- Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian di SD IT Nurul Ilmi
- Lampiran 9 : Nama-Nama Tenaga Pendidik SD IT Nurul Ilmi
- Lampiran 10 : Nama-Nama Siswa SD IT Nurul Ilmi

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Isu	Opini	Fakta
1. Lokasih Sekolah		
2. Suasana Pondok Tahfiz		
3. Aktivitas Yang Di Ajarkan		
4. Cara Guru Mengajar		
5. Membentuk Pendidikan Karakter		

Lampiran 2

PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Sejak kapan aktivitas pembelajaran tahfiz qur'an diterapkan disekolah ini pak ?
2. Ada berapa guru khusus di pembelajaran tahfiz qur'an ini pak ?
3. Menurut bapak bagaimana cara mengajar guru-guru tahfiz dalam pembelajaran tahfiz qur'an ini pak ?
4. Adakah bapak melihat karakter tanggung jawab dan religius yang terbentuk dalam diri siswa ketika sudah mempelajari pembelajaran tahfiz qur'an ini ?
5. Apa hambatan yang di alami sekolah dengan adanya pembelajaran tahfiz qur'an ini pak ?
6. Apa tanggapan orang tua siswa dengan adanya pembelajaran tahfiz qur'an disekolah ini ?

Lampiran 3

PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA GURU TAHFIZ

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar sebagai guru tahfiz disekolah ini pak/buk ?
2. Ada berapa aktivitas yang diajarkan dalam pembelajaran tahfiz qur'an ini pak/buk ?
3. Boleh bapak/ibu ceritakan proses pembelajaran dari pembukaan sampai menutup ketika bapak/ibu mengajar pembelajaran tahfiz ?
4. Bagaimana cara bapak/ibu menyikapi anak-anak yang super aktif ketika pembelajaran tahfiz qur'an ini sedang berlangsung ?
5. Hambatan/kendala apa yang pernah bapak/ibu rasakan selama menjadi guru pembelajaran tahfiz qur'an ini ?
6. Apa tanggapan orang tua siswa dengan adanya pembelajaran tahfiz qur'an disekolah in ?
7. Adakah bapak/ibu melihat karakter tanggung jawab dan religius yang terbentuk dalam diri siswa ketika mereka sudah mempelajari pembelajaran tahfiz qur'an ini ?

Lampiran 4

PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA ORANG TUA SISWA

1. Anak ibu/bapak yang sekolah disini kelas berapa ?
2. Tujuan ibu/bapak menyekolahkan anaknya disini apa bu/pak ?
3. Bagaimana tanggapan ibu/bapak dengan adanya pembelajaran tahfiz qur'an disekolah ini ?
4. Adakah ibu/bapak melihat karakter tanggung jawab dan religius dalam diri anak ibu/bapak dibawa/terbiasa sampai dirumah ?

Lampiran 5

PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA SISWA

1. Hafalan tahfiz qur'an nya sudah sampai dimana nak ?
2. Menurut kamu gimana para guru tahfiz itu ketika mengajar pembelajaran tahfiz ?
3. Apa tanggapan/komentar kamu dengan adanya pembelajaran tahfiz qur'an disekolah ini ?

<p>3. Aktivitas yang di Ajarkan</p>	<p>1. Bagus</p>	<p>1. Dapat melatih kekompakan</p> <p>2. Dapat melatih cara pengucapan Makhrijul huruf</p> <p>3. semakin mempermudah hafalannya</p>
<p>4. Cara guru mengajar</p>	<p>1. Menarik</p> <p>2. Sabar</p> <p>3. bagus</p>	<p>1. menggunakan fanismen untuk mendidik agar bertanggung jawab</p> <p>1. mengajarkan yang susah menangkap dengan perlahan-lahan</p> <p>1. melatih kekompakan siswa</p> <p>2. melatih cara pengucapan makhrijul huruf</p> <p>3. menggunakan cara-cara mendidik agar</p>

Lampiran 7

**TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH, GURU TAHFIZ, ORANG TUA
SISWA, DAN SISWA**

NAMA : NUR ANISAH PULUNGAN

SEMESTER / JURUSAN : VIII / PGMI-2

**ISU : AKTIVITAS TAHFIZ QUR'AN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA DI SD IT NURUL ILMI**

LOKASI : SD IT NURUL ILMI

KEPALA SEKOLAH	
Penanya	Sebelum nya maaf mengganggu waktunya pak, eee saya mau nanyak ee sejak kapan aktivitas pembelajaran tahfiz qur'an diterapkan disekolah ini ya pak ?
Kepala sekolah	Untuk pembelajaran tahfiz itu sejak sekolah ini berdiri dari 2001, pembelajaran tahfiz sudah ada disekolah khusus nya di Nurul ilmi ini.
Penanya	Ada berapa guru khusus di pembelajaran tahfiz qur'an ini pak ?
Kepala sekolah	Untuk saat ini guru yang mengajar di pembelajaran tahfiz dan tilawati nurul ilmi itu berjumlah 14 orang, dan semua memang berlatar belakang pendidikan ataupun basic yang mempunyai hafalan ee al-qur'an minimal 1 jus.

Penanya	Menurut bapak bagaimana cara mengajar guru tahfiz dalam pembelajaran tahfiz qur'an ini pak ?
Kepala Sekolah	Cara mengajar guru sendiri disini eee semuanya alhamdulillah sudah baik, karena memang mereka selalu kita bekali dengan cara-cara mengajar siswa dan juga kita berikan kepada mereka trening-trening cara mengajar tahfiz yang baik.
Penanya	Ada gak bapak melihat karakter tanggung jawab dan religius terbentuk dalam diri siswa ketika sudah mempelajari pembelajaran tahfiz qur'an ini ?
Kepala sekolah	Alhamdulillah sejauh ini memang banyak yang terlihat karakter religius yang tertanam didalam diri siswa selama pembelajaran tahfiz dimana salah satu contohnya adalah mereka lebih eee dekat dengan al-qur'an, demi cinta dengan al-qur'an, ee dan juga ee yang lainnya lebih dekat dengan Allah pastinya.
Penanya	Apa hambatan yang di alami sekolah dengan adanya pembelajaran tahfiz qur'an ini pak ?
Kepala sekolah	Oh Sejahtera ini semenjak berdirinya kita ee alhamdulillah tidak ada hambatan eee untuk sekolah dengan adanya tahfiz ini, semuanya lancar.
Penanya	Eee yang terakhir apa tanggapan orang tua siswa dengan adanya pembelajaran tahfiz qur'an disekolah pak ?
Kepala sekolah	Pastinyaaa, eee tahfiz dan tilawati di nurul ilmi menjadi salah satu program unggulan disekolah, dan dengan adanya tahfiz dan tilawati ini itulah salah satu alasan kenapa orang tua memasukkan anak nya disini dan itu juga sebagai nilai plus kita disekolah tahfiz dan tilawati bisa menjadi nilai plus

	sekolah untuk bisa mengrekrut siswa ataupun meyakinkan orang tua untuk memasukkan anaknya disini.
Penanya	Mungkin hanya itu yang saya ee tanyakan, terimakasih atas waktunya yaa pak.
Kepala sekolah	Iyaaaa
GURU 1	
Penanya	Emm yang pertama pak, kalau boleh tau eee nama bapak siapa yaa pa ?
Guru 1	Andi Hartono Harahap.
Penanya	Eee Sudah berapa lama bapak mengajar sebagai guru tahfiz dsekolah ini ?
Guru 1	Sekitar 5 tahun.
Penanya	Itu ketika bapak masuk kesekolah ini sudah langsung eee jadi guru tahfiz atau gimana pak ?
Guru 1	Dari 2014 saya jadi guru tahfiz.
Penanya	Eee ada berapa aktivitas yang diajarkan dalam pembelajaran tahfiz ini pak ? boleh bapak sebut kan apa-apa aja !
Guru 1	Dalam pembelajaran tahfiz aktivitas nya pastinya adalah tilawati atau mungkin kalau dulu lebih dikenal dengan iqro', tetapi tilawati ini adalah pengembangan dari iqro' itu sendiri itu metode untuk membaca al-qur'an, jadi selain mereka belajar membaca al-qur'an dari metodenya kemudian kalau yang sudah lancar itu mereka belajar al-qur'an nya langsung, baru kemudian ada proses tahfiznya itu sendiri menghafal al-qur'an.
Penanya	Oh boleh bapak ceritakan proses pembelajaran dari pembukaan sampai penutup ketika bapak mengajar pembelajaran tahfiz !

Guru 1	<p>Dalam pembelajaran tahfiz yang pertama mereka ada muroja'ah secara ee bersama-sama atau klasikal jadi mereka mengulangi hafalan mereka yang sudah lewat lalu kemudian setelah itu mereka tambah hafalannya setelah mereka tambah baru disetorkan kepada gurunya secara satu-satu, baru kemudian setelah mereka setorkan hafalannya itu mereka ada ulangan individual lagi , ulangan masing-masing yang mana setiap anak-anak pasti ulangan hafalannya berbeda-beda, lalu setelah itu dah selesai.</p>
Penanya	<p>Kan pak kita sama-saa mengetahui setiap anak punya kelebihan nya masing-masing gtu kan, jadi kalau ada gitu pak anak yang super aktif, bagaimana cara bapak menyikapi anak tersebut ?</p>
Guru 1	<p>Anak yang super aktif biasanya kita berikan dia tugas, misalnya kalau anaknya menonjol dalam akademis biasanya kita eee lakukan tutor sebaya jadi dia mengajari anak-anak yang memang tertinggal hafalannya atau walaupun anak nya memang tidak terlalu menonjol dalam akademis dia tetap ada tutor sebaya dan dia dijadikan sebagai yang dibimbing nantinya. Jadi kita buat ada aktivitas yang memang ee supaya dia tetap beraktivitas misalnya dia menulis, atau mungkin ada tugas yang lain yang diberikan.</p>
Penanya	<p>Ada gak pak hambatan atau kendala yang pernah bapak rasakan selama menjadi guru pembelajaran tahfiz disini ?</p>
Guru 1	<p>Kendala pasti ada, tapi yang paling menonjol sekali adalah kurangnya dukungan orang tua siswa karena memang ini adalah SD IT, pastinya latar belakang orang tua disini kebanyakan adalah non tahfiz atau mereka yang memang sibuk dan pastinya sangat-sangat sedikit waktu mereka untuk</p>

	<p>mengulangi hafalan anaknya dirumah dan tetapi itu bukan hambatan yang memang ee tidak bisa kita tangani, alhamdulillah masih bisa tapi kalau ada hambatan saya fikir itu adalah hambatan yang memang kita soroti.</p>
Penanya	<p>Berarti tanggapan orang tua itu pak gak gak gak senang gitu dengan adanya pembelajaran tahfiz disini ?</p>
Guru 1	<p>Pasti mereka senang, untuk itu mereka masukkan anaknya kemari karena memang mereka tidak memiliki waktu yang maksimal untuk mengajari anaknya dalam pembelajaran al-qur'an, atau tahfiz makanya mereka masukkan kemari karena minimnya waktu mereka dirumah untuk mengajari anak-anaknya. Pastinya mereka sangat senang, apalagi anak-anaknya memang yang mau memiliki motivasi yang kita ajarkan dan hasilnya baik pasti mereka sangat senang sekali.</p>
Penanya	<p>Ada gak bapak melihat karakter tanggung jawab dan religius yang terbentuk dalam diri siswa ketika mereka sudah mempelajari pembelajaran tahfiz qur'an ini ?</p>
Guru 1	<p>Pasti, pasti banyak ee yang iyanya adalah ee al-qur'an pastinya senantiasa mereka bawak kemana saja, baik ketika libur pun mereka piknik, jalan-jalan bersama keluarga kan al-qur'an itu tetap ada di dalam tasnya, dalam mobil, didalam keseharian disekolah pun al-qur'an itu tidak tinggal dan mereka baca selain itu juga ee cara bicara mereka cara bertutur sapa juga kita sesuaikan bagaimana seharusnya seorang penghafal al-qur'an bersikap dan bertutur sapa kepada orang lain.</p>
Penyanya	<p>Baik pak hanya itu yang saya tanyakan, terimakasih atas waktunya.</p>

GURU II

Penanya	Eeee boleh saya tau nama ibuk siapa ?
Guru II	Endang marlini harahap.
Penanya	Sudah berapa lama ibuk mengajar sebagai guru tahfiz disekolah ini ?
Guru II	Dari tahun 2015, 3 tahun lebih.
Penanya	Oh ketika ibuk masuk kesekolah ini, itu langsung di langsung sebagai guru tahfiz atau bagaimana ?
Guru II	Iya langsung sebagai guru tahfiz.
Penanya	Boleh gak ibuk ceritakan, oh yang kedua tu apa..apa aja aktivitas yang di ajarkan pada pembelajaran tahfiz qur'an ini buk, apa aja ?
Guru II	Emm Dia tahfiz.. tahfiz tentunya, yang kedua tahsin memang ada, tahsin tapi gak fokus gitu, sekedar pas anak-anak baca kita perbaiki makhrijul huruf nya, panjang pendeknya tajwitnya, kemudian tilawati, gitu aja.
Penanya	Boleh gak ibuk ceritakan proses pembelajaran dari pembukaan sampai penutup ketika ibu mengajar pembelajaran tahfiz ?
Guru II	Oke, dari awal itu yang biasa pembukaan seperti biasa, lalu muroja'ah dulu sama-sama semua anak muroja'ah kita sama-sama muroja'ah sama sama bacanya, setelah itu ee anak-anak kita suruh baca satu persatu sambung ayat, yang gak bisa kita kasih panismen kayak jongkok dulu, nanti dia gak bisa selanjutnya lagi berdiri, nantik kalau dia bisa lagi duduk, ee jongkok sampai duduk. Lalu setelah itu mereka menghafal masing-masing setelah menghafal masing-masing eee udah bisa baru setor ke kita, setor ke gurunya nanti yang udah selesai itu bisa membantu temannya yang belum

	<p>bisa, nah jadi ngajari temannya kayak tutor sebaya kayak gitu. Haa jadikan agak siswanya agak menonjol, ada yang agak lama jugak lambat gitu ada yang kadang dia gak tau bacaannya, belum paham jadi yang agak agak menonjol ini adalah membantu temennya mengajari yang kurang gitu.</p> <p>Setelah itu, waktunya kan gak lama Cuma satu jam, jadi kadang yaaa adalah yang gak sempat habis waktunya tapi belum selesai, jadi kita pada padakan lah waktu yang sikit itu. Gitu.</p>
Penanyeeea	<p>Kan biasanya ada tu kan yaa buk, anak yang super aktif kalo lagi belajar, jadi cara ibuk menyikapi anak yang super aktif itu ketika pembelajaran tahfiz qur'an ini bagaimana ?</p>
Guru II	<p>Yaaa.. kalau yang memang super super aktif kali biasa kan ngikutkan ajja, saya punya beberapa siswa dikelas 1 ee dia sebelum pembelajaran dia itu suka keliling mutar-mutar kelas dulu, saya biarkan aja, saya biarkan dia berkeliling nanti kalau dia capek baru dia duduk, memang gitu anaknya kan aktif gitu. Kalau emang kita paksa pun dia duduk dia gak bakalan tenang, tapi kalau dia udah melakukan aktivitas nya tadi, udah lelah dia akan otomatis duduk sendiri, Cuma kalau belum capek yaa jadinya kita yang capek nyuruh dia duduk, marah-marah sama dia kan gadak gunanya jugak, biarkan aja disalurannya dulu bakat nya itu baru dia duduk tenang.</p>
Penanya	<p>Ada gak buk hambatan atau kendala yang pernah ibuk rasakan selama menjadi guru pembelajaran tahfiz ?</p>
Guru II	<p>Hambatan pasti ada gitu, apalagi tahun lalu itu, tahun lalu saya kebetulan megang anak yang luar biasa gitu, luar biasa dalam artian agak payah lah</p>

	<p>diajari gitu, saya jugak sapek drop ehehehe, sampe drop ngajarinya gitu,karena dia golongan kelasnya udah tinggi Cuma dia memang diii bacaannya dia gak bisa belajar mandiri, belom bisa belajar mandiri jadi harus kita ajariii dulu, harus kita kasih tau dulu, ini bacaan nya kayak gini, kalau gak gitu dia gak bakal mau ngafal atau kita ajarkan “kulhuallahu ahad” sampek berapa kali baru dia mau mengafalin udah kira-kira terekam baru dia mau sendiri ngafalin sendiri gitu, dan untuk itukan membutuhkan waktu yang lama sementara teman-temannya jugak butuh gurunya kan gak hanya dia aja yang difokuskan, nah itu menguras tenaga, emosi, semuanya jadi yaaaa kayak gitu harus bisa pande pande lah bijak bijak lah, jadi ketika yang lainnya disuruh baca mandiri, karena dia gak bisa mandiri dia dulu yang kita atasi gitu, udah dia selesai baru yang lainnya tinggal setor.</p>
Penanya	Eee Jadi buk, dalam satu guru itu megang berapa kelas dalam pembelajaran tahfiz ini ?
Guru II	Ini pergelombang dia kan buk, ada tiga gelombang, gelombang pertama itu kelas 5 kelas 6, gelombang kedua itu kelas 3 kelas 4, gelombang ketiga 1 dan 2, semua kita megang semua guru megang Cuma dalam 1 guru itu ada yang megang 7 ada yang megang 8, 10, yang paling banyak itu 14 sampek 15 satu orang guru itu digabung gabung per gelombangnya.
Penanya	Eee tanggapan orang tua siswa dengan adanya pembelajaran tahfiz qur'an disekolah ini tu apa buk ?
Guru II	Sejauh ini bagus, karena kan memang tahfiz ini program unggulan kita, jadi program unggulan aaa itu sih daya tariknya salah satu daya tarik orang tua

	<p>masukkan anaknya kemari itu karena ada program unggulan tahfiz, jadi kalau dah tamat hafal nya 3 juz 2 juz, target nya sekarang ini 3 juz tapi kemaren kemaren baru 2 juz gitu.</p>
Penanya	<p>Oh ada gak buk, ibuk melihat karakter tanggung jawab dan religius yang terbentuk dalam diri siswa ketika mereka sudah mempelajari pembelajaran tahfiz qur'an ini ?</p>
Guru II	<p>Ada, eee kalau religiusnya itu kan kayak misalkan udah udah hafal dia nii, itu kan kadang kita ceritai jugak ini maksud surahnya kayak gini lho, artinya surahnya kek gini, ini tujuannya kek gini, jadi ada rasa kadang kek cerita hari kiamat gitu kan yang di eee surah itu jadi kek ada rasa ketakutan terus kita alihkan lah nantik kee nantik sholatnya harus kek gini, ada termotivasi gitu menjadi lebih baik lagi dalam sholatnya gitu, akhlaknya diperbaiki, Cuma yang lagi kadang ada yang gak open dia los situ gitu.</p>
Penanya	<p>Mungkin hanya itu buk yang saya tanyakan, terimakasih atas waktunya</p>
Guru II	<p>sama-sama ehehehe</p>
<p>ORANG TUA SISWA I</p>	
Penanya	<p>Sebelumnya maaf ni buk udah mengganggu waktu ibuk, kalau boleh tau anak ibuk yang sekolah disini kelas berapa ya ?</p>
Orang Tua Siswa I	<p>Kelas 4</p>
Penanya	<p>Kelas 4 sekarang, eee terus tujuan ibuk menyekolahkan anaknya disini kenapa buk ?</p>

<p>Orang Tua Siswa I</p>	<p>Eee yang pertama kan disini sekolah nya full day ya kan, jadi yaa karena sekolahnya full day school jadi anak-anak sudah dapat pembelajaran umum dan pembelajaran agama, al-qur'an, yaa kemudian menghafal, jadi eee lebih terkontrol gitu kalau disekolah, kemudian yaaa emang jugak saya bekerjanya satu harian dari pagi sampek sore, terus saya jugak bekerja disini jadi saya bisa lihat kan bagaimana eee anak saya gitu kan, karena kalau diluar mungkin saya khawatir saya tidak bisa mengontrolnya gitu kan, tapi kalau disini bisa seharian juga bersama kita, dan sistem pembelajaran disini juga eee sesuai lah dengan apa yang kita butuh kan.</p>
<p>Penanya</p>	<p>Bagaimana tanggapan ibuk dengan adanya pembelajaran tahfiz qur'an disekolah ini ?</p>
<p>Orang Tua Siswa I</p>	<p>Nah untuk pembelajaran tahfiz qur'an disekolah ini eee bagus yaa, karena kan anak-anak dari awal sudah dibiasakan menghafal al-qur'an dan kemudian ada muroja'ah mengulang hafalan kembali, sehingga hafalan anak-anak itu tetap terjaga. Anak juga diajarkan bagaimana cara membaca al-qur'an dari pembelajaran tilawatii.</p>
<p>Penanya</p>	<p>Eee ada gak buk ibuk melihat karakter tanggung jawab dan religius dalam diri anak ibuk karna terbiasa sampai kerumah gitu ?</p>
<p>Orang Tua Siswa I</p>	<p>Ada,,eee itu untuk pembiasaan mengenai adab-adab gitu, karena kan kalau disekolah kita memang dibiasakan mengenai adab makan dan minum, berbicara, dan jadi itu terbawa sampek dirumah. Mengenai makan dan minum itukan kita di anjurkan untuk duduk, jadi sudah terbiasa terus berbicara kan itu sopan, dia tidak mengucapkan kata-kata yang kasar itu</p>

	<p>terbawa sampek kerumah, nah itu terus membiasakan sholat juga kan anak-anak ditanamkan untuk selalu sholat terus menutup aurat itu terbawa sampek kerumah, bahkan bisa saling mengingatkan jika saudaranya melakukan yang tidak sesuai dengan adab.</p>
Penanya	<p>Mungkin Cuma itu buk yang saya tanyakan, terimakasih atas waktunya yaa buk.</p>
<p>ORANG TUA SISWA II</p>	
Penanya	<p>Sebelumnya maaf ni buk mengganggu waktu ibuk sebentar, anak ibuk disini sekolah nya kelas berapa ya buk ?</p>
Orang Tua Siswa II	<p>Eee anak saya disini sudah kelas 3 SD.</p>
Penanya	<p>Tujuan ibuk menyekolah anaknya disini apa ya buk ?</p>
Orang Tua Siswa II	<p>Tujuan menyekolahkan disini karena kan disini sekolah nya full day dari pagi sampai sore dan dia sekarang sudah ada belajar eee sholatnya udah sekalian disini gitu, kita dirumah itu gak palah lagi ngajarin sholat dan ada belajar al-qur'an nya seperti menghafal tahfiz dan belajar tilawatinya nya itu seperti iqro', kan kalau tidak disini, kalau diluar kan kita harus ngantarkan ngajinya lagi, lesnya lagi, kalau disini kan sudah seharian sampek sore udah sekalian disini.</p>
Penanya	<p>Bagaimana tanggapan ibuk dengan adanya pembelajaran tahfiz qur'an disekolah ini buk ?</p>
Orang Tua Siswa II	<p>Ya kalau saya rasa sangat membantu yakan karna saya pun bekerja jugak ya kan, jadi kesempatan untuk mengajarkannya itu sangat jarang kali, saya</p>

	bisa itu paling itu seminggu Cuma 2 kali, karna kan hari hari yang lain saya kerja, karna kan kalau guru yang lain kerumah pun anak-anak itu, karna dia merasa dirumah mereka kurang ada beban tanggung jawabnya, tapi kalau disini dia merasa tanggung jawab itu memang betul betul belajar.
Penanya	Menurut ibuk ada gak buk karakter tanggung jawab dan religius dalam diri anak ibuk, yang terbawa atau terbiasa sampai kerumah ?
Orang Tua Siswa II	Yaaa alhamdulillah ada, karena kan selalu diingatkan sama gurunya kan selalu diulang hafalannya jadi dia merasa tanggung jawab itu satu hari dia mengulang hafalannya itu 3 surah, tapi saya gak pernah mempermasalahakan yang penting pembiasaan dulu, karena disini banyak temen nya jadi termotivasi harus besok harus tambah 1 ayat, jadi sudah terbiasa jadi alhamdulillah sekali sama saya.
Penanya	Mungkin hanya itu buk yang saya tanyakan terimakasih atas waktunya ya buk
Orang Tua Siswa II	Iya sama-sama
SISWA I	
Penanya	Eee Baik nak ibuk mau tau nama kamu siapa ya ?
Siswa I	Nama saya raisa mumtaz biasa dipanggil mumtaz
Penanya	Disini disekolah ini udah kelas berapa ?
Siswa I	Kelas 6
Penanya	Kelas 6, alasan kamu masuk kesekolah ini apa gitu, karna orang tua atau karna kemauan sendiri ?

Siswa I	Saya tau sekolah ini dari orang tua buk, saya jugak TK disini, makanya saya masuk sekolah ini
Penanya	Ibuk kan ini mau nanyak tentang pembelajaran tahfiz qur'an nii, hafalan tahfiz mumtaz udah sampek dimana ?
Siswa I	Sudah juz 30, juz 29 sama juz 1
Penanya	Juz 30, juz 29 sama juz 1, terus kalau disini itu dia kalau mau tamat gitu harus diitukan berapa juz harus dipatokkan gitu berapa juz ?
Siswa I	Berapa yaa, itu sepertinya 2 juz atau 3 juz udah gitu kami nanti ada kayak evaluasi tahfiz yang sudah lebih dari 1 juz, dan itu diujiankan.
Penanya	Ohh gitu, menurut mumtaz gimana cara para guru tahfiz mengajar pembelajaran tahfiz ?
Siswa I	Semua nya itu yaaa baik, bisa untuk mengajarkan anak murid nya cara membacanya, cara menghafal nya.
Penanya	Yang paling disenangi guru tahfiznya itu siapa ?
Siswa I	rata-rata semuanya
Penanya	Menurut mumtaz tu yakan apa tanggapan atau komentar dengan adanya pembelajaran tahfiz disekolah ini, senang gak gitu ?
Siswa I	Senang, karna itu bisa menghafal tahfiz, qur'an, jadi kita bisa tau
Penanya	Eee ibuk Cuma nanyak itu aja, makasih atas waktunya yaa
SISWA II	
Penanya	Baik nak ibuk boleh tau siapa nama kamu ?
Siswa II	Nama saya nona samila, biasa dipanggil nona.
Penanya	Nona disini sudah kelas berapa ?

Siswa II	Sudah kelas 6
Penanya	Kelas 6, alasan masuk ke nurul ilmi itu kenapa ?
Siswa II	Sebenarnya karna udah sekolah TK nya di nurul ilmi jugak, jadi biar satu yayasan .
Penanya	Terus ibuk mau nanyak, disini tu kan ada pembelajaran tahfiz qur'an, jadi hafalan tahfiz qur'an yang udah nona miliki itu udah berapa juz ?
Siswa II	Udah emm baru 2 juz sih sebenarnya karna nona hari itu udah pernah juz 29 Cuma dilanjutin ke juz 1 dulu, jadi masih 2 juz
Penanya	Menurut nona gimna cara guru tahfiz mengajar ?
Siswa II	Mengajarnya tuu baik, jelas gitu, mana yang salah disalahi mana yang benar di benarin gitu.
Penanya	Kalau belajar tahfiz gitu apa apa ajja yang dipelajari ?
Siswa II	Biasa tentang makhrijul huruf nya, baru tu tajwid nya baru tentang cara membacanya , nadanya juga.
Penanya	Itu pas pembelajaran tahfiz kan, itu kita ee menyetor hafalan, atau lain lagi sama menyetor hafalan ?
Siswa II	Itu benarnya sih pertama kita hafal dulu yaa, tapi pertama ada muroja'ahnya dulu, habis tu baru kits ngulang lagi hafalan kita yang udah di hafal dirumah baru kita setor.
Penanya	Terus yang terakhir apa tanggapan atau komentar nona dengan adanya pembelajaran tahfiz qur'an disekolah ini ?

Siswa II	Yaaa itu sebenarnya pembelajaran tahfiz qur'an ini, pada dasarnya kan kita orang islam perlu baca qur'an untuk menambah amalan, jadi baca qur'an nya bisa lebih fasih gitu.
Penanya	Baik, terima kasih yaa atas waktunya.
Siswa II	Iya buk

Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN DI SD IT NURUL ILMI

Gambar 1: Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD IT Nurul Ilmi



Sumber foto: peneliti

Gambar 2: Wawancara Dengan Guru Tahfiz 1



Sumber foto: peneliti

Gambar 3: Wawancara Dengan Guru Tahfiz 2



Sumber foto: peneliti

Gambar 4: Wawancara dengan Orang Tua 1



Sumber foto: peneliti

Gambar 5: Wawancara dengan Orang Tua 2



Sumber foto: peneliti

Gambar 6: wawancara dengan siswa SD IT Nurul Ilmi 1



Sumber foto: peneliti

Gambar 7: wawancara dengan siswa SD IT Nurul Ilmi 2



Sumber foto: peneliti

Gambar 8: suasana perpustakaan (tempat untuk wawancara)



Sumber foto: peneliti

Gambar 9: Suasana Pondok Tahfiz



Sumber foto: peneliti

Gambar 10: ketika sedang menyetorkan hafalan



Sumber foto: peneliti

Gambar 11: halaman Depan SD IT Nurul Ilmi



Sumber foto: peneliti

Gambar 12: Halaman dalam SD IT Nurul Ilmi



Sumber foto: peneliti

Lampiran 9

**NAMA GURU DAN PEGAWAI SDIT NURUL 'ILMI
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

NO	NAMA	JABATAN
1	BAJURI SAHNAN, S.Pd.I	KASEK
2	SUTRIANI, S.Pd	WK. KURIKULUM / VI BILAL BIN ROBBAH
3	AHMAD MUSHLIH, M. Pd.I	WK. KESISWAAN/ PAI
4	Ir. MAHRUZAR SIREGAR,	SARPRAS
5	SALAMIAH SARI DEWI, M.Psi	SDM
6	TUTI ANRIANI LUBIS, S.Pd	BENDAHARA
7	RINI HANDIKA, S.Psi	TATA USAHA
8	JAMRAH, S.Ag	PUSTAKAWAN
9	DADANG JANUARMAN, A.Md	MENTENANCE
10	JULIA KRISNAWATI, S.Pd	I SAAD BIN ABI WAQQOSH
11	DEWI ANA, S.Pd	I SAID BIN ZAID
12	MARLINA SARUMPAET, S.Pd.I	I KHABBAB BIN AL-ARATH
13	MASRINA NASUTION, S.Pd	II ABU BAKAR AS-SHIDDIQ
14	NAFISAH, S.Pd.I	II ABU UBAlDAH BIN JARROH
15	MASLIANA MUNTHE, S.Pd,I	II ABU DZAR AL-GIFARI
16	DEVI RATU AWALIYAH, S.Pd	III UMAR BIN KHATTAB
17	AZIZAH, S.Pd.I	III UTSMAN BIN AFFAN
18	EKA REBECA, S.Pd	III UBAY BIN KAAB
19	UMMUL FITRI ALMAWADDAH, S.Pd.I	IV ABDUR RAHMAN BIN AUF
20	MUPIDA SARI, S.Pd	IV ALI BIN ABI THALIB
21	BELLA DINA NASUTION, M.Pd	IV AMMAR BIN YASIR
22	KARMILA, S.Pd	V THALHAH BIN UBAlDILLAH
23	NURHAFIFAH, S.Pd	V ZUBAIR BIN AWAAM
24	FITRI ANNISA LUBIS, S.Pd	V KHALID BIN WALID
25	NOVA DIANA S, S.Pd.I	VI ANAS BIN MALIK
26	MILA KUSWARINI, S.Pd	VI HAMZAH BIN ABDUL MUTTHOLIB
27	ARROYAN EFFENDY, M.Pd.I	PAI
28	MHD. TAUFIK TURNIP, S.Pd.I	PAI
29	JAKA SANTOSO, S.Pd	PJOK
30	ARDHI SURYA WIJAYA, S.Pd	PJOK
31	MUHAMMAD IHSAN, S.Pd	PJOK
32	ISNAINI PUPUT HERMAWAN, S.Pd.I	ENGLISH
33	NURUL KHOTIMAH, S.Pd	ENGLISH
34	UMMI KALSUM LUMBAN TOBING, S.Pd	ARABIC
35	ZULFAHRI, S.Pd.I	ARABIC
36	SITI FATIMAH, S.Pd.I	FIQIH

37	SITI INDAH JULIANTI, S.Psi	LAYANAN PSIKOLOGI DAN PENDIDIKAN
38	ANDI HARTONO HARAHAHAP, S.Pd.I	TFQR
39	MUHAMMAD FADHLI, S.Pd.I	TFQR
40	ENDANG MARLINI HARAHAHAP, S.Pd.I	TFQR
41	FITRIANI NASUTION, S.Pd	TFQR
42	RADIATI PARDOSI, S.Pd.I	TFQR
43	RIZFAN JULIARDI CANA, S.Pd	TFQR
44	RIZKI SYAHPUTRA NASUTION, S.Pd	TFQR
45	NURUL PRATIWI, SE	TFQR
46	ERNI YUSNITA, SE	TFQR
47	KHAIRUL ABDI, SH	TFQR
48	IQBAL, S.Psi	TFQR
49	YUDHI PRABOWO, M.Ag	TFQR
50	ULIL AMRI, S.Pd	TFQR
51	RAHMADANI SIREGAR	TFQR
52	ZULHAM	SATPAM
53	NURHADI	PETUGAS KEBERSIHAN
54	JUMIKEN	PETUGAS KEBERSIHAN
55	NURHAWANI	PETUGAS KEBERSIHAN
56	NUR SAADAH	PETUGAS KEBERSIHAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nur Anisah Pulungan
 NIM : 36.15.4.164
 Pembimbing I : Drs. Rustam, MA
 Prodi Studi : PGMI/ PGMI
 : Aktivitas Tahfidz Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Nurul Hmi
 Jalan Kolam Komplek Universitas Meda Area

Tanggal	Pertemuan Ke	Materi Bimbingan	Paraf
18 Des 2018	I	Acc judul	
19 Jan 2019	II	Lat ar belakang	
21 Jan 2019	III	Out line Bab 2	
29 Jan 2019	IV	Bab II	
04 Februari 2019	V	Bab III	
07 Februari 2019	VI	Revisi Bab III	
11 Feb 2019	VII	Lap. obser-vasi & Lap. wawan cara	
26 Feb 2019	VIII	Revisi Proposal	
28 Feb 2019	IX	ACC proposal	
15 April 2019	X	Acc Skripsi	

Medan, 15 April 2019
 Pembimbing I

Drs. Rustam, MA

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : Nur Anisah Pulungan
 : 36.15.4.164
 Pembimbing II : Nasrul Syakur Chaniago, S.S., M.Pd
 Prodi Studi : PGMI/ PGMI
 : Aktivitas Tahfidz Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Nurul Ilmi
 Jalan Kolam Komplek Universitas Meda Area

Tanggal	Pertemuan Ke	Materi Bimbingan	Paraf
08 Des 2018		Judul	<i>Jh</i>
16 Jan 2019		Bab I	<i>Jh</i>
21 Jan 2019		Bab II	<i>Jh</i>
29 Jan 2019		Bab III	<i>Jh</i>
04 Feb 2019		Acc Proposal	<i>Jh</i>
07 Feb 2019		Bab IV	<i>Jh</i>
11 Feb 2019		Revisi Bab IV	<i>Jh</i>
26 Feb 2019		Bab V & lampiran	<i>Jh</i>
28 Feb 2019		Acc skripsi	<i>Jh</i>

Medan, 12 April 2019
 Pembimbing II

Jh

Nasrul Syakur Chaniago, S.S., M.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3401/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 03/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 13 Maret 2019

Yth. Ka. SD IT Nurul Ilmi Jl.Kolam No. 1 Komplek Medan Area

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumateta Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : NUR ANISAH PULUNGAN
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 02 September 1997
NIM : 36154164
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SD IT Nurul Ilmi Jl.Kolam No. 1 Komplek Medan Area, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

AKTIVITAS TAHFIZ QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD IT NURUL ILMI. 2019

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
A.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN PENDIDIKAN HAJI AGUS SALIM
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
NURUL 'ILMI**

Jl. Kolam No. 1 Komplek Universitas Medan Area Telp./Fax. (061) 7351205
Medan Estate 20223

SURAT KETERANGAN

No. : 162/SDIT-NI/L/IV/2019
Lamp. : -
Hal : Telah Melaksanakan Penelitian

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

di-
Tempat

Dengan Hormat,

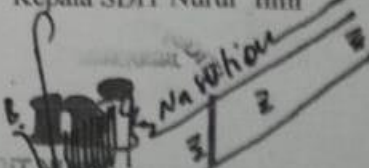
Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor B-3401/TTK/TTK.V.3/PP.00.9/03/2019 tanggal 13 Maret 2019, perihal izin riset, maka dengan ini Kepala Sekolah SDIT Nurul 'Ilmi menerangkan bahwa :

Nama : Nur Anisah Pulungan
NIM : 36154164
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Aktivitas Tahfiz Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Nurul 'Ilmi 2019

Benar telah melaksanakan riset di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang pada semester II (Genap) Tahun Ajaran 2018/2019 sejak 14 Maret 2019 sampai dengan 28 Maret 2019.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Percut Sei Tuan, 16 April 2019
Kepala SDIT Nurul 'Ilmi


SDIT NURUL 'ILMI
BAJURI SAHNAN, S.Pd.I